PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SISWA-SISWI DI SMKS YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PADANG LAWAS (YPIPL) GUNUNG TUA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PEVRI AHIRNA HARAHAP

NIM 19 201 00201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SISWA-SISWI DI SMKS YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PADANG LAWAS (YPIPL) GUNUNG TUA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PEVRI AHIRNA HARAHAP

NIM 19 201 00201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETAATAN IBADAH SISWA-SISWI DI SMKS YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PADANG LAWAS (YPIPL) GUNUNG TUA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PEVRI AHIRNA HARAHAP

NIM 19 201 00201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A	Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP 19801224 200604 2 001	NIP 19880809 201903 2 006

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Pevri Ahirna Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Januari 2024
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n, **Pevri Ahirna Harahap** yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa-Siswi Di SMKS YPIPL Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara",** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Lis Yuhanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 198012242006042001

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198811222023211017

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

ıya yang bertanda tangan di bawah ini:

ıma	:	Pevri Ahirna Harahap
IM	:	1920100201
ıkultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
dul Skripsi	:	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa-Siswi Di SMKS YPIPL Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali ahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat nyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana rcantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan lak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 Januari 2024

Sa an,

Pevri Ahirna Harahap

NIM. 1920100201

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ıya yang bertanda tangan di bawah ini:

ıma	: Pevri Ahirna Harahap
IM	: 1920100201
ıkultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
·ogram Studi	: Pendidikan Agama Islam
nis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada hak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya miah Saya yang berjudul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah swa-Siswi Di SMKS YPIPL Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara** bersama perangkat yang ada ika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali asan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola ılam bentuk pangkalan data *(data base)*, merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap encantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 25 Januari 2024

Pembuat Pernyataan

Pevri Ahirna Harahap

NIM. 1920100201

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

aya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Pevri Ahirna Harahap
NIM	:	1920100201
Semester	:	IX (sembilan)
Program Studi	:	S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	:	Gumarupu Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan am berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan umen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan turan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan gikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 25 Januari 2024

Pevri Ahirna Harahap
NIM. 1920100201

KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Pevri Ahirna Harahap
NIM	: 19 201 00201
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa-Siswi Di SMKS Yayasan Pendidikan Islam Padang Lawas (YPIPL) Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Sekretaris

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP.19830927 202321 1 007

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 19830927 202321 1 007

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP.19880809 201903 2 006

Hamidah, M.Pd
NIP.19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 26 Januari 2024
Pukul	: 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai	: 81,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id E-mail: -@iain-padangsidimpuan.ac.id.

PENGESAHAN

Judul Skripsi	:	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa-Siswi Di SMKS YPIPL Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara
Nama	:	Pevri Ahirna Harahap
NIM	:	19 201 00201
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Januari 2024
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Pevri Ahirna Harahap
Nim : 1920100201
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa SMKS YPIPL Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang penelitian ini adalah tentang upaya dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMKS YPIPL Gunung Tua. karena banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat dzuhur di lingkungan sekolah baik secara individu ataupun berjamaah, padahal pihak sekolah sudah mewajibkan shalat dzuhur dilingkungan sekolah untuk seluruh siswanya. Untuk itu bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMKS YPIPL Gunung Tua. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat peserta didik di SMKS YPIPL Gunung Tua dan bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Permasalahan Terkait Hambatan Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat di SMKS YPIPL Gunung Tua Kabupaten Padanglawas Utara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan instrument pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah imforman yang artinya berada pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Hasil penelitian ini yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMKS YPIPL Gunung Tua yaitu seorang guru berperan sebagai pendidik, guru sebagai motivator, guru sebagai penasehat dan guru sebagai pembimbing. Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Permasalahan Terkait Hambatan Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat yaitu memberikan teladan, membiasakan, menegakkan disiplin, motivasi, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum dan menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.

Kata kunci: Guru, Siswa, Ketaatan Ibadah

ABSTRACT

Name : Pevri Ahirna Harahap
Reg. Number : 1920100201
Title : The Role of Islamic Education Teachers in Increasing the Observance of Worship Students of SMKS YPIPL Gunung Tua North Padang Lawas Regency

The background of this research is about efforts to increase students' devotion to worship at YPIPL Gunung Tua Vocational School. because many students do not perform midday prayers in the school environment, either individually or in congregation, even though the school has made midday prayers mandatory in the school environment for all students. For this reason, what is the role of Islamic Religious Education teachers in increasing students' devotion to worship at YPIPL Gunung Tua Vocational School. The problem formulation in this research consists of the role of Islamic religious education teachers in increasing students' prayer observance at YPIPL Gunung Tua Vocational School and how Islamic Religious Education Teachers overcome problems related to obstacles in increasing prayer observance at YPIPL Gunung Tua Vocational School, North Padanglawas Regency. This research is descriptive qualitative research, using observation, interview and documentation data collection instruments. The research subjects are informants, which means they are in the research setting and are used to provide information about the situation and conditions of the research setting. The results of this research are the role of Islamic Religious Education teachers in increasing students' devotion to worship at YPIPL Gunung Tua Vocational School, namely that a teacher acts as an educator, a teacher as a motivator, a teacher as an advisor and a teacher as a guide. Islamic Religious Education Teachers Overcome Problems Related to Obstacles in Increasing Obedience to Prayer, namely providing examples, getting used to them, enforcing discipline, motivating, giving rewards, especially psychological ones, punishing and creating an atmosphere that influences positive growth..

Keywords: Teachers, Students, Obedience to Worship

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa SMKS YPIPL Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara"**

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dalam menyusun skiripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun non material, akhirnya skirpsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A sebagai pembimbing I, dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi sebagai pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Lelya Hilda, M. Si. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

4. Bapak Dr. Abdusima, M. A sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Agama Islam, Faklutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Bapak/Ibu dosen dan pegawai UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak kepala Perpustakaan serta pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan Fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd sebagai penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan nasihatnya kepada penulis.
8. Teristimewa penghargaan ini saya berikan kepada kepada orang tua saya, ayahanda tercinta Alm. Riswan Harahap dan ibunda tercinta Masroyan Siregar, serta kakak saya tercinta Rolisna Wati Harahap, S. Kep, kakak tercinta, Yulia Fitrah Harahap, S. Sos, kakak tercintaku Ubaidah Harahap, S. E, dan abang saya tercinta dan tersayang Thamal Cahyadi Harahap, S. Tr. P, serta keponakan saya tercinta livia rahmadani, dan Naira Fajariah yang telah melimpahkan pengorbananya, kasih sayangnya dengan izin dan doa-doa mereka, yang senantiasa mengiringi langkah penulis hingga sejauh ini saya dapat melanjutkan pendidikan strata satu (S1) serta memberikan dukungan moral dan materi menjadi kekuatan dan keberkatan dalam menjalankan aktivitas selama perkuliahan.

9. Bapak Muhammad Harun Lubis, S. Pd. I sebagai kepala sekolah SMKS YPIPL Gunung Tua Kecamatan Padang Lawas Utara, serta ibu Syarifah Ulfah Siregar, S. Pd. I sebagai guru Pendidikan Agama Islam, dan bapak dan ibu guru dan siswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terimaksih kepada My Bestie 4 Serangkai Nurhalimah Nasution, Eliana Dalimunthe, Rosita Siregar dan saya sendiri, atas partispasi diasaat penulis menysun skripsi ini.
11. Teman-teman saya tersayang ypss seperjuangan Yuiar Roma Ito Nasution, Siti Aisyah Panggabean, Seri Amalia Siregar, trimaksih atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Rekan dan Rekanita IPNU dan IPPNU Kota Padangsidimpuan.
13. Terimakasih Kepada Sahabat –sahabati seperjuangan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Kota Padangsidimpuan.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidimpuan, oktober 2023

Peneliti

Pevri Ahirna Harahap
NIM 1920100201

DAFTAR ISI

HALAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN DOKUMEN

DEWAN PENGUJI SIDANG

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK……i

KATA PENGANTAR…….iii

DAFTAR ISI……vi

DAFTAR TABEL……...viii

DAFTAR LAMPIRAN……...ix

BAB 1 PENDAHULUAN……1

A. Latar Belakang.....1
B. Batasan Masalah.....12
C. Batasan Istilah.....12
D. Rumusan Masalah.....14
E. Tujuan Penelitian.....14
F. Kegunaan Penelitian.....15
G. Sistematika Pembahasan.....16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 18

A. Kajian Teori.....18
   1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam 18
      a. Guru sebagai pendidik.....18
      b. Guru sebagai motivator.....19
      c. Guru sebagai innovator…….19
      d. Guru sebagai pembimbing…….20
      e. Guru sebagai penasehat…….20
   2. Ketaatan Ibadah ……..21
      a. Pengertian Ketaatan Ibadah……...21
      b. Jenis-jenis ketaatan Ibadah……21
   3. Shalat sebagai ketaatan ibadah ……...23
      a. Pengertian shalat ……...31
      b. Urgensi shalat…….32

c. Indikator ketaatan shalat zuhur……..35
B. Penelitian yang Relevan……38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....43
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....43
B. Jenis dan Metode Penelitian.....43
C. Subjek Penelitian.....44
D. Sumber Data.....44
E. Teknik Pengumpulan Data.....45
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....48
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....51
BAB IV HASIL PENELITIAN 52

A. TEMUAN UMUM 52
1. Letak Geografis SMKS YPIPL.....52
2. Sejarah Berdirinya SMKS YPIPL.....53
3. Keadaan Guru di SMKS YPIPL 53
4. Keadaan Siswa-siswi SMKS YPIPL.....55
5. Kondisi Sarana dan Prasarana SMKS YPIPL.....58
B. TEMUAN KHUSUS 60
1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa-siswi di SMKS YPIPL 61
2. Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa-siswi di SMKS YPIPL ...66
C. Analisis Hasil Penelitian.....68
D. Keterbatasan Penelitian 72

BAB V PENUTUP 74
A. KESIMPULAN 74
B. SARAN.....75
DAFTAR PUSTAKA .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah guru telah dikenal dari sejak perkembangan budaya manusia, dan pada umumnya sebutan guru ini merupakan sosok orang yang berwibawa, orang tua, berbobot dan berilmu pengetahuan. Predikat guru pada jaman sekarang dititik beratkan kepada orang yang pekerjaanya mengajar di bidang studi sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan mengajarkan keterampilan tertentu kepada seseorang baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Asal ia mengajar tentang sesuatu ilmu pengetahuan dan keterampilan, maka predikat yang harus disandang adalah guru.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapendidikan agama Islam tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.[1]

Guru merupakan tenaga propesional yang bertugas merencanakan dan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru sebagai pendidik berkewajiban atas semua perkembangan anak, baik dalam pemikirannya maupun dalam perbuatannya. Meskipun demikian bukan

[1]Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*, (jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 15.

berarti guru adalah satu-satunya yang bertanggung jawab terhadap perkembangan (kedewasaan) anak.

"Menurut Lengeveld pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan atau kedewasaan seorang anak. Jadi, seseorang disebut pendidik itu karena adanya peranan dan tanggung jawabnya dalam mendidik seorang anak".[2]

Tugas guru adalah sebagai pendidik dalam menanamkan berbagai aspek baik itu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Tugas guru sangat mulia bahkan mendapat peringkat tertinggi dalam ajaran Islam, akan tetapi tidak semudah yang kita banyangkan untuk mengemban tugas mulia itu perlu adanya kesungguhan dengan sepenuh hati dalam melaksanakannya. Khususnya guru pendidikan agama Islam sebagai guru agama memiliki peranan yang lebih berat dari pada guru mata pelajaran lainnya. Guru pendidikan agama Islam di sekolah mengajarkan tentang pendidikan agama yang didalamnya mencakup tentang akhlak, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran yang cukup penting dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam meningkatkan akhlak dan kepribadian siswanya. Memberikan contoh yanga baik, selain itu dalam berinteraksi dengan masyarakat, guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa dan mampu menanamkan nilai sosial dalam kehidupan masyarakat.[3] Guru pendidikan agama Islam berperan membina siswa bukan hanya sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi guru juga harus mampu membawa

[2]Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman ILmu Jaya, 2017), hlm. 8.

[3]Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Perkembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Ciptapustaka media, 2014).hlm. 57.

siswa dalam prakteknya di kehidupan sehari-hari seperti dalam pengamalan ibadah siswa, seperti ibadah shalat dengan membiasakan siswa dalam melakukan shalat dzuhur berjamaah di sekolah setiap hari, sehingga siswa akan terbiasa dengan prilaku dan kebiasaan yang baik. Dari kebiasaan pengamalan shalat ini diharapkan akan memunculkan kesadaran siswa untuk taat dalam melaksanakan ibadah shalat jika disuruh guru ataupun tanpa disuruh baik di sekolah dan juga diluar sekolah melainkan dimana saja dia berada pada saat waktu shalat tiba.

Pemikiran tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Ahmad Farizal jurnal pendidikan dan keguruan, guru yang memberikan teladan dengan mengikuti shalat berjama'ah bersama, membiasakan dengan mewajibkan siswa/siswinya dalam melaksanakan shalat berjama'ah bersama di mesjid, menegakkan disiplin dengan mengajarkan shalat tepat waktu agar tidak tertinggal mata pelajaran berikutnya, memberikan nasehat, dengan memberikan hukuman berupa membersihkan kamar mandi sekolah dan mengerjakan shalat sendirian. Ibadah shalat merupakan pendidikan dan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa, agar paham akan ibadah tersebut dan pelaksanaanya dalam kehidupan sehari-hari. bahwa sebagai makhluk yang sudah mampu berfikir secara baik dan manusia baliq awal maka hendaknya telah tertanam kesadaran diri mengenai kewajibannya kepada Allah SWT yaitu menyembahnya (shalat). [4]

[4] Ahmad Farizal, Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat MTS AL IHSAN, *Jurnal pendidikan dan keguruan,* Juli 2023, Hlm 325.

Ibadah berasal dari kata arab *"ibada* (jamak: ibadat) yang berarti pengabdian, penghambaan, ketundukan, dan kepatuhan,. Dari akar kata yang sama kita mengenal istilah'*abd* (hamba'budak) yang menghimpun makna kekurangan, kehinaan dan kerendahan. Karena itu ibadah ialah pengungkapan rasa kekurangan kehinaan dan kerendahan diri dalam bentuk pengagungan, penyucian dan syukur atas segala nikmat. Kata *'abd* diserap kedalam bahasa indonesia menjadi abadi, seorang yang mengabdi dengan tunduk dan patuh kepada orang lain. Dengan demikian, segala bentuk pengabdian dan kepatuhan merupakan ibadah walaupun tidak dilandasi suatu keyakinan. [5]

Taat menurut bahasa bahasa Arab merupakan kalimat dari isim masdar dari *Tha'a, Yath'u, Thou'an* dengan arti kata tunduk/patuh.[6] Menurut istilah taat yaitu perintah-perintah Allah yang harus ditaati, menghendaki keikhlasan dan ketulusan hati dalam melaksanakannya. Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (*al-tha'ah*), tunduk (*al-khudu*), ubudiyah artinya tunduk (*al-khudlu*) dan merendahkan diri (*al-tazallul*).[7] Ketaatan dalam beribadah yakni perbuatan yang dilakukan seorang hamba sebagai usaha menggabungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjurannya serta menjauhi segala larangannya.

Ketaatan berasal dari kata taat yang berarti tunduk, sitia, atau patuh. Dalam KBBI ketaatan berarti kepatuhan, kesetiaan, dan kesalehan. Sedangkan

---

[5] Nurcholis Madjid, *Islam: Doktrin dan peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakab Paramadina, 1992). Hlm 63 dalam buku Yunasril Ali. *BukuInduk Rahasia dan Makna Ibadah,* (Jakarta: Zaman 2012) hlm 5.

[6]Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidayakarya Agung, 1990), hlm. 242.

[7]Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Cv Karya Mulia, 2005), hlm.118.

pengertian istilah ketaatan berarti perintah Allah SWT yang harus ditaati, membutuhkan keiklasan dan ketulusan dalam melakukannya. Ketaatan merupakan kepatuhan ketundukan adalah upaya menghormati, menjungjung tinggi, mengakui dan menaati.

Sebagaimana yang terdapat didalam Al-Qur'an surat Al Bayyinah Ayat 5:

وَمَآ اُمِرُوْٓا اِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ۙ حُنَفَاۤءَ وَيُقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوا الزَّكٰوةَ وَذٰلِكَ دِيْنُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus," (QS. Al-Bayyinah [98]: 5).[8]

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwasanya Orang-orang kafir yakni Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata, (yaitu) seorang rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al-Qur'an), di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus. Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al-Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. Adapun yang dimaksud dengan Ahli Kitab

[8]Al-Qur-an Dan Terjemahan, (Tiga Serangkai: Solo, 2011), hlm. 480.

adalah orang-orang Yahudi dan orang-orang Nasrani, sedangkan orang-orang musyrik adalah para penyembah berhala dan api.[9]

Ibadah shalat merupakan tiang agama, memalui shalat orang dapat membedakan yang muslin atau bukan. Apabila dia tekun dan taat dalam melakukannya maka dia dapat di katagorikan sebagai hamba yang taat kepada tuhannya. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua yang mana seluruh umat muslim wajib melaksanakannya baik laki-laki maupun perempuan yang berakal dan sudah *baligh*.

Shalat menurut bahasa berarti doa. Sedangkan menurut istilah *syara'* adalah satu macam 'ibadah yang terdiri dari beberapa bacaan dan perbuatan, yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.[10] Shalat merupakan suatu ibadah yang menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya dan shalat juga dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.[11]

Hasil penelitian dari Asifa Satara, Amiroh dan Arina Athiyallah penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa smk Islam Medika Batarbolang sudah cukup disiplin waktu dalam melaksanakan ibadah shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Namun untuk kedisiplinan ibadah shalat berjamaah di luar sekolah masih kurang disiplin karena kebanyakan siswa

---

[9]E. M, Abdurrahim mu'thi, Abu Ihsan Al-atsari, Tafsir Ibnu Katsir jilid 1, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004), hlm. 517.

[10]Rauf, *Shalat Menurut Tuntunan Rasulullah Saw*, (Jakarta: Karya Dunia Fikir, 2003), hlm. 37.

[11]Abdul aziz muhammad azzam dan abdul wahhab sayyed hawwas, *fiqih ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji*, (Jakarta: hamzah, 2009), hlm. 145.

melaksanakan ibadah shalat lima waktu tidak dengan berjamaah. Adapun siswa juga sudah cukup disiplin perbuatan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah dengan tenang dan tertib. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain; pembiasaan ibadah shalat berjamaah di sekolah, perintah orang tua siswa untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah, ajakan orang tua untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah, hukuman, lingkungan teman siswa, dan pengetahuan siswa mengenai hukum, hikmah dan keutamaan ibadah sholat berjamaah. bahwa shalat nama untuk sebagai aktivitas yang terdiri dari rangkaian berdiri, rukuk, sujud.[12]

> "Menurut M. Shadiq shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang sudah ditentukan, dimulai takbir dan diakhiri dengan salam, dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT dengan memenuhi syarat dan rukunnya".[13]

Allah SWT menciptakan semua mahluknya agar mereka mau menundukkan diri, taat, tunduk, serta hanya menyembah kepada Allah SWT, karena setiap insan tujuan hidupnya adalah untuk mecari ridho Allah SWT, manusia bukan hanya menjadi utusan dimuka bumi ini sebagai khalifah tetapi juga menjadi seorang hamba yang memiliki kewajiban menyembah dan beribadah kepada tuhannya, sebagaimana dijelaskan dalam Hadits nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan Imam Ahmad, At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al-Hakim dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda.

---

[12]Asifa Satra, Amiroh, Arina Athiyallah, Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Lima Waktu Siswa SMK Islam Medika Batarbolang, *Jurnal Al-Miskawaih*, Mei 2022, hlm 23.

[13]M. Shadiq, *kamus istilah agama*, (Jakarta: bona fida cipta pratama, 1991), hlm. 156.

تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِيْ، أَمْلأْ صَدْ رَكَ غِنًى، وَأَسُدَّ فَقْرَكَ، وَإِنْ لاَ !يَا ابْنَ آدَمَ :إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُوْلُ

تَفْعَلْ مَلأْتُ يَدَكَ شُغْلاً، وَلَمْ أَسُدَّ فَقْرَكْ

> Artinya:"Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman, 'Wahai anak Adam!, beribadahlah sepenuhnya kepadaKu, niscaya Aku penuhi (hatimu yang ada) di dalam dada dengan kekayaan dan Aku penuhi kebutuhanmu. Jika tidak kalian lakukan niscaya Aku penuhi tanganmu dengan kesibukan dan tidak Aku penuhi kebutuhanmu (kepada manusia)(HR. Imam Ahmad, Ibnu Majah).[14]

Berdasarkan hadits di atas menjelaskan bahwasanya Allah SWT menyuruh kita manusia hanya untuk mengabdi kepada Allah SWT. bentuk pengabdian seorang hamba kepada tuhannya yaitu dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, salah satu contoh bentuk ibadah yang wajib dilaksanakan manusia yang beragama Islam yang menggambarkan ketaatan seorang muslim adalah ibadah shalat yang dimana ibadah shalat ini merupakan sarana komunikasi seorang hamba untuk mendekatkan dirinya kepada tuhannya.

SMKS YPIPL Gunung Tua merupakan sekolah menengah kejuruan yang berbasis ke-Islaman, dimana pihak sekolah dan guru mewajibkan shalat setiap harinya dimesjid sekolah kepada seluruh siswa, kewajiban melaksanakan shalat dzuhur di musollah sekolah, tetapi kewajiban pelaksanaan ibadah shalat dikawasan sekolah ini belum terlaksana secara maksimal dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya kesadaran siswa akan ketaatan dalam melaksanakan shalat karena mereka disibukkan dengan urusan masing-masing

[14]Al-Musnad, no 8681, 16/284 ; Jami'ut Tirmidzi, Abwabul Shifatil Qiyamah, Bab no. 2584, 7/140 dan lafazh ini miliknya ; Sunan Ibni Majah, Abwabuz Zuhd, Al-Hammu bid Dunya.

dan disini peran guru pendidikan agama islam sangat diperlukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Filza Syahdi Al Iklas menunjukkan keetaatan siswa dalam menjalankan ibadah shalat fardhu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi ketaatan ibadah terhadap shalat fardhu adalah pemahaman siswa tentang ibadah shalat, motif dan minat siswa, shalaf fardhu adalah pemahaman siswa tentang ibadah shalat, motif dan minat siswa, dan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat fardhu. Faktor eksternal yang mempengaruhi ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah shalat fardhu antara lain perhatian orang tua, dorongan guru pendidikan agama islam, pengaruh teman sebaya, dukungan masyarakat, dan sebagainya. Sehingga timbulnya permasalahan-permasalahan shalat siswa yang menjadikan siswa tidak taat dalam perjalanan ibadah shalat, trutama ibadah shalat fardhu. [15]

Hasil Penelitian dari Afni Rozi dalam jurnal kajian dan pengembangan jurnal dengan judul penelitian "peningkatan pengamalan ibadah shalat sisiwa melalui kerjasama guru dan orang tua wali di smp negri 2 talamau " penelitian diketahui bahwa kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam melakukan pengawasan guna meningkatkan ibadah siswa masih berjalan kurang lancar, realita itu semakin jelas ketika masih ditemukannya siswa yang belum mengisi dokumen kontrol shalat yang dikeluarkan ole pihak sekolah. Namun walaupun

[15]Filza Syadi, Al Iklas, Problematika Ketaatan Siswa Kelas X IIS 2 Dalam Menjalankan Ibadah Shalat Fardhu, *Jurna Pendidikan Islam* , 3 agustus 2022, hlm 626.

demikian sesuai konsep kerjasama yang seharusnya dalam melaksanakan ibadah shalat maka pembiasaan sejak usia sekolah dengan melibatkan orang tua di rumah dan guru.[16]

Berdasarka hasil penelitian dari Nurullia Angraini , Noor Amiruddin Peran guru PAI dalam mendisiplinkan shalat berjamaah menunjukkan bahwa guru memberikan contoh (sebagai teladan yang baik), memberikan nasihat yang baik, memberikan hukuman, kerja sama yang baik antara guru PAI dan guru yang lain, peran guru PAI yang berjalan dengan baik. Dengan diadakan shalat berjamaah di sekolah maka akan menjadikan siswa terbiasa melakukan shalat berjamaah di mana pun dengan tepat waktu. Kegiatan ini sangat baik dilaksanakan karena sesuai dengan kurikulum tentang shalat yang selanjutnya dapat mengaplikasikan kegiatan di sekolah maupun di rumah. Kegiatan shalat berjamaah tersebut dengan maksud untuk mendisiplinkan shalat berjamaah siswa.[17]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Syarifa Ulfa siregar S.Pd.I yang dilakukan pada, tanggal 28 september 2023 pada jam 9:30 WIB yang merupakan salah satu guru Pendididikan Agama Islam di kelas X SMKS YPIPL Gunung Tua dengan pertanyaan yang dilakukan peneliti adalah bagaimana tingkat ketaatan ibadah siswa dalam menjalankan ibadah shalat dzuhur di SMKS YPIPL Gunung Tua dan mengapa hanya shalat dzuhur yang wajib dilaksanakan di sekolah tersebut, beliau mengatakan

---

[16]Afnirozi, Rikisaputra, Rahmiadeq, Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Wali Di SMP NegeriI 2 Talam, *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2020, hlm, 2

[17]Nurullia Anggraini, Noor Amiruddin, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Shalat Bejama'ah Siswa Muhammadiyah 3 Gresik, *Jurnal TAMADDUN*, Juli 2019, hlm, 141.

"Sebagian besar siswa tidak melaksanakan shalat dzuhur di sekolah dan sebagian siswa memiliki tingkat ketaatan ibadah yang rendah, saat masuk waktu shalat atau adzan dzuhur banyak dari siswa yang masih sibuk dengan urusan mereka sendiri, seperti masih berada di kantin, ngobrol dengan temannya, dan bermain hp atau game dan adapun alasan di SMKS YPIPL Gunung Tua hanya mewajibkan melaksanakan shalat dzuhur di sekolah, beliau menjelaskan bahwasanya hal ini dikarenakan shalat dzuhur merupakan shalat yang waktunya masih dalam jam belajar dan pembelajarannya belum berbasis *full day* di sekolah tersrbut".[18]

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMKS YPIPL Gunung Tua sebagai lokasi penelitian diperlukan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMKS YPIPL Gunung Tua, maka dari itu guru pendidikan agama Islam sangatlah berperan penting dalam pembiasaan dan mendorong siswa agar terbiasa melaksanakan kewajibannya dan mengingatkan siswa untuk menjalankan perintah shalat khususnya ibadah shalat baik di kawasan sekolah maupun di luar sekolah sehingga siswa menjadi hamba yang taat perintah Allah SWT dan guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam memberikan masukan kepada siswa bahwa shalat itu penting bagi setiap muslim.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa-siswinya agar mereka dapat terbiasa disiplin untuk melaksanakan ibadah shalat yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Harapan guru dan orang tua, untuk itu peneliti mengambil judul

[18]Syarifa Ulfa siregar, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, 27 september 2023 pada jam 9:30 WIB di SMKS YPIPL Gunung Tua.

dalam penelitian ini adalah **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa-Siswi".**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar bekang maslah yang telah diparparkan di atas, dan untuk mencegah meluasnya masalah dalam penelitian ini maka penelitian membatasi masalah penelitian ini pada peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa-siswi di SMKS Yayasan Pendidikan Islam Padang Lawas Gunung Tua

C. Batasan Istillah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran Guru

   Peranan berasal dari kata "peran" menurut terminologi peran adalah "perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. [19] Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai pendidikan agama Islam tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.[20]

[19]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 751.

[20]Hamzah B. Uno, *Profesi Pendidikan*...", hlm. 15.

Adapun peran guru yang dimaksud dalam latar belakang masalah ini adalah sebagai pengarah yang memberikan bantuan dan dorongan dalam rangka meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa tugas-tugas dan pembinaan berkaitan dengan kedisiplinan anak menjadi patuh terhadap peraturan yang diberikan pihak sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan sekolah.[21]

2. Ketaatan

Taat menurut bahasa bahasa Arab merupakan kalimat dari isim masdar dari *Tha'a, Yath'u, Thou'an* dengan arti kata tunduk/patuh.[22] Menurut istilah taat yaitu perintah-perintah Allah yang harus ditaati, menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT dengan menghendaki keikhlasan dan ketulusan hati dalam melaksanakannya.

Adapun ketaatan yang dimaksud dalam latar belakang masalah ini adalah ketaatan shalat dzhur di sekolah yang dimana di sekolah tersebut mewajibkan kepada seluruh siswa melaksanakan shalat di musollah. Karena shlat dzuhur merupakan shalat yang waktunya masih jam belajar dan pelajaran belum berbaris *full day* di sekolah tersebut.[23]

3. Ibadah Shalat Dzuhur

Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (*al-tha'ah*), tunduk (*al-khudu*), *ubudiyah* artinya tunduk (*al- khudlu*) dan merendahkan diri (*al-*

[21] Pevri ahirna harahap, pengertian peran guru yang dimaksud latar belakang maslah, kamis 22 juni 2023 pada jam 11:15 WIB di padang sidimpuan.

[22]Mahmud yunus, *kamus bahasa...''*, hlm. 242.

[23] Pevri ahirna harahap, pengertian ketaatan yang dimaksud latar belakang maslah, kamis 22 juni 2023 pada jam 11:27 WIB di padang sidimpuan.

tazallul).[24] Ibadah adalah perhambaan manusia seorang manusia kepada Allah sebagai pelaksana tugas hidup selaku mahluk.

Adapun ibadah yang dimaksut di dalam latar belakang masalah ini adalah ibadah shalat yaitu ibadah shalat dzuhur siswa di sekolah merupakan shalat yang waktunya masih dalam jam belajar siswa dan pelajarannya belum berbaris belum berbaris *full day*, yang dimana di sekolah tersebut mewajibkan kepada seluruh siswa untuk melaksanakan shalat di musollah sekolah.[25]

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa di SMKS Yayasan Pendidikan Islam Padang Lawas Gunung Tua?
2. Bagaimana guru mengatasi permasalahan terkait dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa- siswi di SMKS Yayasan Pendidikan Islam Padang Lawas Gunung Tua?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

[24]Moh ardani, *akhlak tasawuf*, (Jakarta: cv karya mulia, 2005), hlm.118.

[25] Pevri ahirna harahap, penjelasan ibadah yang dimaksud ibadah dalam latar belakang masalah, kamis 22 juni 2023 pada jam 11:240 WIB di padang sidimpuan.

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di SMKS Yayasan Pendidikan Islam Padang Lawas Gunung tua.
2. Untuk mengetahui Bagaimana guru mengatasi permasalahan terkait hambatan meningkatkan ketaatan ibadah dalam menemukan tahapan di SMKS Yayasan Pendidikan Islam Padang Lawas Gunung Tua.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, di harahapkan mampu memberikan informasi yang bermamfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini di harahapkan dapat memberikan imformasi dan pengetahuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa melaksanakan shalat dan sebagai kontribusi bagi guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam membahas tentang masalah ibadah shalat, yang dijadikan sebagai pengembangan penelitian yang sejenis dalam dunia pendidikan untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan guru lebih berfikir kreatif dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan pengaplikasiannya sehingga dapat meningkatkan kesidiplinan dan ketaatan siswa dalam mengerjakan shalat.

   b. Siswa diharapkan dapat meningkatkan ketaatan siswa dalam melaksanakan ibadah shatat dimanapun dia berada.

c. Bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pengalaman tentang peningkatan ketaatan ibadah shalat siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB Pertama

Bab Pertama berisikan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua

Bab Kedua berisikan tentang kajian teori yang terdiri dari, peran guru Pendidikan Agama Islam, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator, guru sebagai innovator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai penasehat, ketaatan ibadah, pengertian ketaatan, jenis-jenis ketaatan ibadah, shalat sebagai ketaan ibadah, urgensi shalat, indicator shalatl, penelitian yang relevan.

BAB Ketiga

Bab Ketiga berisikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab Keempat

Bab keempat merupakan temuan umum, temuan khusus, analisis hasil pembahsan dan kelemahan penelitian.

Bab Lima merupakan kesimpuan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya peran guru Pendidikan Agama Islam dan guru umum itu sama, sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalamnya masyarakat dimana sang guru berada, sebab seorang guru pada hakikatnya merupakan pribadi dan komponen starategis yang memliki peran yang sangat penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, sehingga ia harus bisa bersinergi dengan siapapun selama bertujuan memberikan kebaikan dan kemanfaatan kepada orang lain[26].

Cara terbaik mendidik anak atau orang lain adalah dengan perilakunya sendiri, menjadi contoh bagi mereka yang dididik. Diantaranya adalah peran guru adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah orang tua kedua setelah orang tua kandung kita, oleh karena itu guru harus memperhatikan kesehatan, keselamatan, intelekualitas emosionalitas dan spritualitas peserta didik. Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar dan berperan sebagai

[26]Asef Umar Fahruddin,*Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), Hlm 75.

pendidik yang mengajari muridnya (murabbiy, mu'allim). Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلًا مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰيٰتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتٰبَ وَا لْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ

> Artinya: "Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.[27]

b. Guru sebagai motivator

Guru adalah sosok panutan bagi siswa, hingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama pengamalan siswa terhadap ajaran agama maka guru hendaknya memberikan contoh atau tauladan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama atau peribadahan.

c. Guru sebagai inovator

Guru sebagian dari komponen pendidikan sebagi pembaharu yang dapat memperkecil perbedaan antara pelaksanaan pendidikan dan kemajuan masyarakat. Untuk itu guru harus selalu belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya agar dapat menciptakan hal-hal baru guna peningkatan mutu sehingga sejalan dengan perkembangan masyarakat.[28]

---

[27] A*l-Qur'an Dan Terjemahan*, (Tiga Serangkai: Solo, 2011), hlm. 167.
[28] Asef Umar Fahruddin, *Menjadi Guru*...", Hlm. 73-78.

d. Guru sebagai pembimbing

Seorang pendidik berperan sebegai pembimbing dan pridikat ini sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi(mencintai). Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-nahl ayat 125;

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِا لْحِكْمَةِ وَا لْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِا لَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ

اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِا لْمُهْتَدِيْنَ

> Artinya: "Serulah (manusia) kepada jlan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[29]

e. Guru sebagi penasehat

Dengan adanya hunguangan batin atau emosional anatara siswa dengan gurunya, maka guru mempunyai peran sebagai penasehat. Pada dasarnya guru tidak hanya menyampaikan materi dikelas, kemudian terserah siswa apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu guru harus sanggup menjadi penasehat pribadi bagi siswa-siswi, erat sekali kaitannya dengan guru sebagi pembimbing, guru harus sanggup memberikan nasehat ketika siswa membutuhkan.[30]

---

[29]A*l-Qur'an Dan Terjemahan*, (Tiga Serangkai: Solo, 2011), hlm. 189.

[30]Moh. User Usman, *Menjadi Guru*, *Profesional*, (Bandung: Remaja Rordakarya, 2000), Hlm. 15.

Jadi dapat diambing kesimulan bahwa pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan agama Islam dan orang memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkekbangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya, dan juga mendidik murid-muridnya agar mereka menjadi manusia yang kelak yang taqwa kepada Allah SWT.

Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam harus taat kepada tuhan, menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia menjalankan dan mendidik untuk berbakti kepada tuhan kalau iya sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai Guru pendidikan Agama islam harus berpegang teguh pada agamanya, memberikan teladan yang baik dan menjauhi yang buru.

2. Ketaatan Ibadah

a. Pengertian Ketaatan Ibadah

Ketaatan berasal dari kata taat yang diberi awalan ‘ke’ yang ahiran ‘an’. Dalam kamus besar bahasa indonesia ketaatan adalah ketundukan kepatuhan kesetian dan kesolehan. Ketaatan adalah suatu nilai yang sangat di puji agama.[31]

Ketaatan yang berakar dari kata taat berarti patuh / tunduk terhadap yang diperintahkan, apabila berupa perintah. Ketaatan merupakan bentuk pekerjaan patuh dan tunduk yang merupakan upaya menghargai,

[31]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Hlm 880.

menjungjung tinggi, mengakui dan mentaati (aturan) pihak lain. Dalam pendidikan Agama Islam sikap taat sangatlah diperlukan. Taat kepada Allah mutlak diperlukan di mana seorang terdidik harus selalu menyandarkan dirinya kepada Allah. [32]

Kata *abad* secara kebahasaan pada mulanya mempunyai pengertian ketundukan seseorang kepada orang lain dan orang tersebut menguasainya. Oleh karna itu, ketika tersebut kata *abada* dan *abadatan* yang cepat yang tertangkap dalam pikiran orang adalah ketundukan dia, kehinaan budak di hadapan majikan dan mengikuti segala macam perintah-nya. Ahli lught (ahli bahasa) mengartikan kata ibadah dengan taat,[33]

Ibadah secara bahasa (*etimologi*) berarti merendahkan diri serta tentang. Sedangkan menurut syara' *(terminologi*), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain:

1) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-nya melalui lisan para Rasul-nya.
2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.

[32]Muhammad Arifudin," Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII Smp Negri 2 Padamara Kab. Purbalingga Tahun 2016/ 2017,(UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta), Hlm 8-9.

[33]Hasbih Ash- Shiddiqy, *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), Hlm. 1-2.

3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang di cintai dan diridhai Allah azza wa Jalla, baik berupa ucapan maupun perbuatan, yang zharir maupun yang bathin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap.

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa *khauf* (takut), *raja'* (mengharap), *mahabbah* (cinta), tawakkal (ketergantungan*), raghbah* (senang), dan *rahbah* (takut) adalah ibadah *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati).Sedangkan *tasbih, tahlil, takbir, tahmid* dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah *lisaniyah qalbiyah* (lisan dan hati).Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah *badaniyah qalbiyah* (fisik dan hati).Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan.

Pengertian umum ibadah tersebut termasuk segala bentuk hukum, baik yang dapat dipahami maknanya (*ma'qulatal-ma'na)* seperti hukum yang menyangkut dengan muamalat pada umumnya, maupun yang tidak dipahami maknanya (*ghairumu'qulatal-ma'na)*, seperti *thaharah*(bersuci)dan shalat, baik yang berhubungan dengan anggota badan seperti rukuk dan sujud maupun yang berhubungan dengan lidah seperti zikir dan yang berhubungan dengan hati seperti niat.

b. Jenis-jenis Ketaatan Ibadah

Secara garis besar, ibadah dapat dibedakan menjadi dua, yakni ibadah mahdlah dan ghairu mahdlah.[34] Ibadah mahdlah merupakan bentuk pengabdian langsung seorang hamba kepada sang Khaliq secara vertikal. Di antara ibadah mahdlah yang terpenting meliputi, sholat, zakat, puasa dan ibadah haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdlah merupakan ibadah horizontal (sosial) yang berhubungan dengan sesama makhluk atau lingkungan. Bertolak dari pembagian ibadah sebagaimana dijelaskan di atas, maka bentuk-bentuk ketaatan beribadah dalam pembahasan ini dibatasi pada Ibadah mahdlah, meliputi sholat, puasa dan Ibadah ghairu mahdlah meliputi hubungan dengan orang tua, dan teman sebaya.

1) Ibadah mahdlah

a) Sholat

Arti sholat secara bahasa adalah berdoa. Sedangkan secara istilah yaitu perbuatan yang dianjurkan oleh syara' yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Berdasarkan syarat-syarat dan rukun-rukun

فَاِ الصَّلٰوةَ فَا ذْكُرُوا اللّٰهَ قِيَا مًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِكُمْ ۚ فَاِ ذَا اطْمَأْنَنْتُمْ
ذَا قَضَيْتُمُ فَاَ قِيْمُوا الصَّلٰوةَ ۚ اِنَّ الصَّلٰوةَ كَا نَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu

[34]Amin Syukur, Pengantar Studi Islam, (Semarang, Bima Sejati, 2000), hlm. 83

(sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. ". (Q.S An-Nisa: 103)[35]

Berdasarkan ayat di atas maka jelaslah bahwa sholat itu merupakan perintah Allah yang telah ditentukan waktunya. Seperti sholat dhuhur dilaksanakan pada tergelincirnya matahari di siang hari, sholat ashar ketika matahari masih bersinar, sholat maghrib dikala matahari terbenam, sholat isyak di malam hari, dan sholat shubuh dilaksanakan setelah terbitnya fajar sidiq sampai terbitnya matahari. Shalat dalam ajaran Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, yakni sebagai tiang agama. Dengan menegakkan shalat akan menjauhkan diri dari perbuatan yang jahat dan munkar. Hal ini disebabkan shalat melatih berdisiplin, bahwa manusia selalu dalam pengawasan-Nya juga sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah secara langsung, sebagai bentuk pengabdian hamba sang Khaliq. Maka apabila dikaji lebih dalam, bahwa antara shalat dengan perilaku sosial manusia sehari-hari berhubungan antara satu dengan lainnya. Ustman Najati mengatakan, shalat yang khusu' mempunyai dampak positif dan akan membekali suatu tenaga rohani yang menumbuhkan semangat dalam kehidupan manusia pada perasaan tenang, jiwa yang damai dan kalbu yang tentram.

[35] Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Tiga Serangkai: Solo, 2011), hlm. 123

Shalat adalah ibadah yang di dalamnya terjadi hubungan ruhani antara makhluk dan Kholiqnya. Shalat juga di pandang sebagai munajat berdoa dalam hati yang khusuk kepada Allah. Orang yang sedang mengerjakan salat dengan khusuk tidak merasa sendiri. Suasana spiritual seperti itu dapat menolong manusia mengungkapkan segala perasaan dan berbagi permasalahan yang dihadapi, dengan demikian ia mendapatkan tempat untuk mencurahkan segala yang ada dalam pikirannya. Dengan salat yang khusuk orang akan mendapatkan ketenangan jiwa, karena merasa dekat dengan Allah dan mendapat ampunannya.[36]

Karena seseorang yang dapat melaksanakan shalat dengan khusu' dalam hatinya yang ada hanya Allah, dengan mendekatkan diri pada-Nya akan memperoleh ketenangan batin. Dalam ajaran shalat itu sendiri terdapat suatu pelajaran kedisiplinan dan tanggung jawab. Artinya jumlah bilangan shalat tidak bisa ditambah atau dikurangi dari pelaksanaannya dan dari segi waktu sudah jelas.

b) Ibadah puasa

Puasa berarti menahan, berpantang atau meninggalkan. Yaitu menahan diri dari sesuatu yang dapat membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar sampai dengan terbenamnya matahari yang disertai dengan niat dan beberapa syarat. Perintah melaksanakan

[36]Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004) hlm.190.

puasa ramadhan sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 183.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَا مُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

"Hai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana telah diwajibkan umat yang terdahulu, daripada kamu agar kamu bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah*: 183)*[37]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa perintah atau kewajiban puasa telah lama disyariatkan Allah dan dijalankan umat terdahulu dan sebagai sarana meningkatkan ketakwaan (keimanan).

Ibadah puasa bila dilihat dari segi pengamalannnya, maka puasa merupakan amalan batin yang membutuhkan kesabaran dan keikhlasan semata. Apabila dilaksanakan dengan sepenuhnya tentu dapat membentuk kepribadian lebih sempurna, disamping akan mendapatkan ridha Allah, sebab puasa melatih jiwa agar bersih dari perbuatan dosa. Karena berpuasa dapat mengendalikan hawa nafsu, menjaga ucapan, penglihatan dan lain sebagainya. Disamping itu pula dengan berpuasa akan dapat, dapat membentuk solidaritas terhadap fakir miskin, puasa juga sebagai sarana penyucian jiwa dan

[37]Al*-Qur'an Dan Terjemahan*, (Tiga Serangkai: Solo, 2011), hlm.

membiasakan hidup lebih tertib dan disiplin.8 Dengan menghayati dan mengamalkan puasa maka dapat terbentuk *akhlakul karimah* pada diri seseorang. Terdapat dua sikap hidup yang dapat dikembangkan dengan berpuasa, yaitu : mengendalikan diri terhadap nafsu dan dorongan – dorongan jahat yang ada dalam diri manusia dan mengembangkan dan meningkatkan serta mengarahkan diri terhadap hal-hal yang serba baik dan diridhoi-Nya.

Hal ini tidak saja membawa manfaat bagi diri sendiri sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat, tetapi juga sebagai hamba Allah yang baik dan berguna. Puasa yang benar akan memberikan ketenangan jiwa apabila orang sering melakukan puasa berarti ia akan jauh dari sifat jahat, semakin terkendali. Dengan demikian orang yang berpuasa dapat dijaga dari penyebab gangguan kejiwaan.[38]

c) Membaca Al Quran Al Quran merupakan kitab suci bagi umat muslim.

Al quran adalah firman Allah yang disampaikan melalui wahyu oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw, Al Quran adalah kitab suci yang terakhir yang menjadi

[38]Yusuf Qardawy, Fiqh Puasa, (Jakarta, Raja Grafindo Persada I, 1997), hlm. 191

penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang diturunkan kepada para Rosul yaitu kitab Zabur, kitab Taurad dan kitab Injil.

Di dalam Al Quran terdapat pelajaran dan tuntunan bagi manusia sebagai pedoman dalam hidup di dunia maupun di akhirat, untuk itu manusia diwajibkan untuk mempelajari dan memahami Al Quran sebagai sumber dari segala sumber hukum di dunia ini.[39]

Begitu pentingnya arti Al Quran bagi setiap muslim, maka Allah memerintahkan untuk membacanya, sebagaimana wahyu yang pertama kali turun kepada nabi Muhammad yaitu perintah untuk membaca surat Al Alaq ayat 1 sampai 5. Tidak hanya cukup dibaca tetapi kita harus juga memahami, menghayati dan terlebih lagi mengamalkan apa yang terkandung dalam Al Quran. Dengan membaca Al Quran akan membawa ketenangan batin dalam hati seorang muslim.

2) Ibadah ghairu mahdlah

a) Hubungan dengan orang tua

Hubungan anak dengan orang tua digambarkan dalam konteks hak dan kewajiban secara berimbang. Dalam arti apa yang menjadi hak seorang anak, pada hakekatnya apa yang menjadi kewajiban orang tua dan apa yang menjadi kewajiban anak tidak lain

[39] Yunahar ilyas , pendidikan dalam perpektif al quran. Yogyakarta. Ippi 1999 hlm 143

adalah hak bagi orang tua, keduanya saling berkaitan secara berimbang. Kewajiban anak kepada orang tua diwujudkan dengan taat dan patuh kepada orang tua dan berbuat baik kepada keduanya yang sering disebut dengan istilah birul walidain. Birul walidain menempati kedudukan yang istimewa dalam ajaran agama Islam.

b) Hubungan dengan teman sebaya

Teman sebaya mempunyai peranan penting bagi anak. Anak sering menempati teman dalam posisi prioritas, apabila dibandingkan dengan orang tua atau guru dalam menyatakan kesetiannya. Perubahan dalam masyarakat yang serba cepat, sebagai dampak kemajuan teknologi, sering muncul perselisihan atau kesalahpahaman antara kelompok teman sebaya dengan orang tua, guru dan orang-orang yang mempunyai otoritas lainnya. Meskipun begitu apabila situasi ini dapat ditangani secara bijaksana oleh orang dewasa maka pengalaman anak dalam kelompok sebaya oleh orang dewasa maka pengalaman anak dalam kelompok sebaya sangat bermanfaat untuk mencapai sikap independensi dan kematangan interpersonal secara matang. Dengan kata lain anak menemukan pengalaman yang positif sebagai bekal untuk bersosialisasi dengan baik dimasa dewasa yaitu mencapai hubungan baru yang matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita guna mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita.

Apabila teman sebaya sepergaulan itu menampakkan perilaku sosial sesuai dengan nilai-nilai agama (ahlakul karimah), maka anak pun cenderung kurang baik, tidak sesuai dengan moral atau norma agama. Maka anak cenderung terpengaruh untuk mengikuti perilaku sosial tersebut. Hal ini akan terjadi apabila anak kurang mendapatkan bimbingan agama dalam keluarganya. Ajaran Islam mengajarkan bagaimana cara bergaul dengan sesama teman dan sesama jenis agar tercipta hubungan yang harmonis, tentunya harus diwarnai dengan budi pekerti

c. Shalat Sebagai Ketaatan Ibadah

1) Pengertian Shalat

Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan. Shalat dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, serta syarat yang telah di tentukan. Secara lahirnya, shalat berkaitan dengan badan seperti duduk, ruku' maupun sujud. Sementara secara batiniyah, shalat berkaitan dengan hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta, dan memumiji-Nya, yang semuanya tercermin dalam sikap khusyu.[40]

Menurut ijtima' permulaan waktu dzuhur adalah ketika matahari bergeser dan posisinya di tengah-tengah langit berdasarkan penglihatan

[40] Abdillah F. Hasan, *Sempurnakan Shalat A-Z Kelaian-Kelaianyang Membuat Shalat Sia-Sia. (*Jakarta: Cerdas Taqwa,2012) Hlm.2

mata. Sementara akhir waktu shalat dzuhur masih dalam perdebatan. Namun pendapat yang rajih (diunggulkan) adalah waktu dzuhur berakhir seiring dengan masuknya awal waktu shalat ashar dengan rentang waktu yang kira-kira cukup untuk menjalankan shalat 4 rakaa.

Hal ini didasarkan pada riwayat Ibnu Abbas bahwasanya pada hari pertama Nabi SAW shalat dzuhur bersama malaikat Jibril ketika matahari condong dan pada hari kedua beliau shalat dzuhur ketika bayangan sesuatu sama panjangnya dengan aslinya, dan ini adalah awal waktu shalat ashar. Ini berarti akhir waktu shalat dzuhur berkelindan dengan awal waktu shalat ashar dengan ukuran kira-kira cukup untuk shalat 4 rakaat. Hukum shalat dzuhur adalah wajib ‘aini dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya ; karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepada Allah yang menyeluruh. [41]

2) Urgensi Shalat

Sholat mempunyai kedudukan yang tinggi dalam agama Islam. Tidak ada satu ibadah pun yang bisa menandinginya. Hal tesebut karena sholat adalah:

[41]Abdul Aziz Muhammad azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.155.

a) Tiangnya Agama

Tidak akan tegak agama Islam kecuali dengan sholat. Nabi Shalallahu Alaihi Wassalam bersabda:

رَأْسُ الأَمْرِ الإِسْلاَمُ وَعَمُودُهُ الصَّلاَة

"Inti (pokok) segala perkara adalah Islam dan tiangnya (penopangnya) adalah shalat." (HR. Tirmidzi no. 2616 dan Ibnu Majah no. 3973. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa hadits ini hasan).[42]

b) Kewajiban yang Abadi

Kewajiban sholat tidak gugur selama akal masih ada, walaupun dalam keadaan mencekam. Allah berfirman:

حَافِظُوْا عَلَى الصَّلَوٰتِ وَالصَّلٰوةِ الْوُسْطٰى وَقُوْمُوْا لِلّٰهِ قٰنِتِيْنَ ٢٣٨

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَآ أَمِنْتُمْ فَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَ

Artinya*:"Peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthā. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyuk. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui"*(Surat Al-Baqarah Ayat 238-239).[43]

c) Ibadah Yang Pertama Kali Dihisab

[42]HR. Tirmidzi no. 2616 dan Ibnu Majah no. 3973.

[43]A*l-Qur'an Dan Terjemahan*, (Tiga Serangkai: Solo, 2011), hlm. 30-31.

Sholat merupakan ibadah yang pertama kali akan ditanyakan oleh Allah Subhanallahu Wa Taala kepada seorang hamba.Nabi Shalallahu Alaihi Wassalam bersabda:

أول ما يحاسب به العبد يوم القيامة الصلاة فإن صلحت صلح له سائر عمله وإن فسدت فسد سائر عمله

"Pertama kali yang akan dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Jika sholatnya baik,maka baik pula seluruh amalan, jika jelek maka jelek pula seluruh amalannya." (HR . Ath-Thobroni dalam al-Ausath: 1/409. al-Albani berkata dalam as-Shohihah:3/346: "Walhasil hadits ini Shohih fenagn terkumpulnya jalan yang sangat banyak")[44]

d) Akhir Perkara yang akan Hilang dari Agama Islam

Apabila sholat telah hilang, maka hilang pula agama Islam. Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam bersabda:

لَيُنْقَضَنَّ عُرَى الإِسْلاَمِ عُرْوَةً عُرْوَةً فَكُلَّمَا انْتَقَضَتْ عُرْوَةٌ تَشَبَّثَ النَّاسُ بِالَّتِي تَلِيهَا وَأَوَّلُهُنَّ نَقْضاً الْحُكْمُ وَآخِرُهُنَّ الصَّلاَةُ

"Akan terlepas tali Islam seutas demi seutas. Acap kali satu tali Islam terlepas, maka manusia akan berpegang dengan tali berikutnya. Yang pertama kali akan terlepas dari Islam ini adalah hukum dan yang terakhir adalah shalat." (HR Ahmad:5/251. Dishohihkan al-Albani dalam Shohih at-Targhib:1/229).[45]

e) Wasiat Terakhir Nabi kepada Umat

[44]HR . Ath-Thobroni dalam al-Ausath: 1/409.
[45]HR. Ahmad:5/251. Dishohihkan al-Albani dalam Shohih at-Targhib:1/229.

Wasiat terakhir nabi kepada umatnya sebelum beliau wafat adalah sholat. Ali bin Abi Tholib Radhiallahu Anhu berkata:

الصَّلاَةَ الصَّلاَةَ وَاتَّقُوْا اللهَ فِيْمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ

Perhatikanlah shalat kalian… Perhatikanlah shalat kalian… Dan hendaklah kalian bertakwa kepada Allâh Azza wa Jalla dalam urusan budak-budak kalian. (HR Ahmad:6/290. Dishohihkan oleh Albani Al Irwaa: 7/238)[46]

3) Indikator Ketaatan Ibadah Shalat Dzuhur

Dalam shalat berjamaah antara lain para jamaah harus mengikuti keteraturan dalam shalat berjamaah. Keteraturan dalam shalat berjamaah antara lain, persamaan gerak / ketapatan gerakan shalat, yakni makmum wajib mengikuti imam, kemudian adanya keseragaman gerakan dalam shalat.[47]

Shalat berjamaah hendaknya juga dilaksanakan dengan penuh perhatian dan semangat. Ibnu Katsir berpendapat tentang kewajiban untuk perhatian menjalakan shalat fardlu, bahwa Allah telah memerintahkan untuk memelihara salat pada masingmasing waktunya, memelihara sebagai ketentuannya dan melaksanakannya tepat pada waktunya.[48] Sedangkan semangat melaksanakan shalat berjamaah yakni, bukan semata-mata untuk kepentingan jasmaniah dan duniawiyah,

[46]HR. Ahmad:6/290. Dishohihkan oleh Albani Al Irwaa: 7/238.

[47] Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 182-183.

[48]Ibnu Katsir, Terjemah Singkat Ibnu Katsir, Surabaya : Bina Ilmu, 1987, hlm. 434

melainkan juga merupakan sarana pemenuhan kebutuhan mental spiritual.[49]

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator meningkatkan ketaatan ibadah shalat dzuhur berjamaah yaitu :

1. Ketepatan gerakan dalam menjalankan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Dalam melaksanakan ibadah shalat, seseorang diwajibkan memenuhi rukun shalat. Di antara rukunrukun shalat yag ada, yang dapat diteliti adalah tepatnya gerakan shalat. Tiap raka'at shalat terdiri dari tujuh gerakan masing-masing dengan bacaan yang telah ditentukan, yakni takbiratul ihram (mengucapkan Allahu Akbar), membaca al-Fatihah, membungkukkan badan (ruku'), bangkit dari ruku' hingga berdiri tegak (I'tidal), sujud, bangkit dari sujud pertama, sujud untuk kedua kalinya. Dan pada akhir raka'at kedua, serta pada akhir masing-masing shalat, dibaca attahiyat dan shalawat diakhiri dengan salam.[50]
2. Perhatian dalam menjalankan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.[51] Kartini Kartono menjelaskan "bahwa perhatian merupakan reaksi umun dari organisme keasadaran, yang

[49]Said bin Wali bin Waqf Al Qathani, Lebih Berkah dengan Shalat Berjamaah, (Solo: Qaula, 2008), hlm. 53.

[50]Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 259-260.

[51] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 32

menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran dalam suatu objek.[52]

Ibnu Katsir berpendapat tentang kewajiban untuk perhatian menjalakan shalat fardlu, bahwa Allah telah memerintahkan untuk memelihara salat pada masing-masing waktunya, memelihara sebagai ketentuannya dan melaksanakannya tepat pada waktunya.[53]

3. Semangat dalam melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolahSemangat artinya mendorong kekuatan badanuntuk berkemampuan, bersikap, berperilaku, bersikap, bergerak.[54]

Ar-Rumi berpendapat yang dimaksud dengansemangat melaksanakan shalat fardhu adalah bahwaAllah telah mewajibkan atas hamba-Nya menunaikanshalat dan mewajibkan atas mereka menunaikan tepatpada waktu yang telah ditentukan. Seseorang tidakboleh mengerjakan shalat fardhu selain pada waktuyang telah ditentukan kecuali ada alas an yangdisyari'atkan.[55]

Semangat melaksanakan shalat berjamaah bukan semata-mata untuk kepentingan jasmaniah dan duniawiyah, melainkan juga merupakan sarana pemenuhan kebutuhan mental spiritual dan keperluan ukhrowi, sehingga mengandung nilai ibadah yang mampu

---

[52]Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Mandar Maju, 1996), hlm. 111

[53] Ibnu Katsir, *Terjemah Singkat Ibnu Katsir*, Surabaya : Bina Ilmu, 1987, hlm. 434

[54] Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 2003), ed. 3,hlm. 1025.

[55]Nahd bin Abdurrahman bin Sulaiman Ar-Rumi, *Pemahaman Shalat Dalam Al-Qur'an,* (Bandung : Sinar Baru Algesindo,1994), hlm. 123.

menjadikan membiasakan umat Islam untuk bersatu dan tidak terpecah belah.[56]

Ramayulis menyatakan prinsip pokok yang menjadi sumbu kehidupan manusia adalah iman. Iman itu menjadi mengendalikan sikap, ucapan, tindakan, dan perbuatan. Tanpa kendali tersebut orang mudah melakukan hal-hal yang merugikan dirinya atau orang lain dan menimbulkan penyesalan dan kecemasan.[57] Seseorang dapat dikatakan taat apabila ia dapat menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepad Allah SWT taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia dapat dikatakan taat apabila ia mampu menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadat shalat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan

[56]Said bin Wali bin Waqf Al Qathani, *Lebih Berkah dengan Shalat Berjamaah*, (Solo: Qaula, 2008), hlm. 53.

[57]Ramayulis, *Pengantar Psikologis*"…,Hlm 134.

dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.[58]

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah menurut uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu. Berikut ini peneliti sajikan kutipan hasil yang telah di lakukan terkait di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilatul Laily berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas XIPS Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang " (Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang 2017). Hasil penelian ini Fadilatul Laily menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam siswa di SMA Muhammadiyah 1 dinyatakan sedang dan pengamalannya tergolong cukup baik sehinnga ada kolerasi positif yang signifikan antara pengetahuan siswa terhadap ajaran Islam dengan pengamalan ibadah siswa.[59]

   perbedaan penelitian ini dengan penelitian adalah Penelitian dari Fadilatul Laily memiliki peran penting terhadap ajaran islam dengan pengamalan ibadah siswa, dan penelitian peneliti juga berfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa-siswi di SMKS YPIPL Gunung Tua, dan sama-sama bertujuan melaksnakan ibadah.

---

[58]Zakia Drazat, *Ilmu Pendidikan Islam, (*Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hlm. 89.

[59]Fadilatul Laily, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X Ips Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang, *Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang 2017.

2. Berdasarkan penelitian lain yang di lakukan oleh Ahmad Agra Fais berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di MTSN 6" (Jurusan PAI Fakultas Agama Islam IAIN Kediri 2023). Dalam penelitian ini lebih menekankan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sangat penting oleh anak-anaknya apabila menghendaki anak tersebut dapat melaksanakan ibadah shalat dengan sebaik-baiknya dan menunjukkan sangat erat kaitannya dengan antara perhatian dan peran guru terhadap ketaatan menjalankan ibadah shalat anak-anaknya.[60]

   Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian adalah yang pertama lokasinya penelitian yang dilakukan Ahma Agra Fais yang berada di Kediri, sedangkan penulis berada di gunung tua. penelitian Nuraningsi berfokus lebih menekankan bahwa perhatian dan peran guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam melaksanakan ibadah shalat. Sedangkan penulis berfokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa-Siswi di SMKS YPIPL, dan persamaannya sama-sama fokus dengan menjalankan Ibadah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fidiastari Handayani berjudul "Study korelasi hasil bimbingan Guru PAI tentang aktivitas siswa dalam bidang Agama terhadap pengamalan Ibadah praktis pada siswa SMU N 2 Bantul"(Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA 2019). Hasil

[60]Ahmad Agra Fais, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di MTSN 6 Kediri,*Skripsi*, IAIN Kediri 2023.

penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan guru PAI tentang aktifitas siswa dalam bidang agama terhadap pengamalan ibadah praktis kolerasi antara positif, sehingga dapat di simpulkan semakin baik hasil bimbingan guru PAI dalam bidang agama maka semakin baik juga hasil pengamalan ibadah praktis sisiwa.[61]

Adapun perbedaan penelitian Fidiastari Handayani dengan peneliti dapat dilihat dari fokus pada penelitiannya dimana Fidiastari Handayani berfokus pada tentang aktifitas siswa dalam bidang agama terhadap pengamalan ibadah praktis kolerasi positif. Sedangkan peneliti fokus pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa-siswi di SMKS YPIPL, dengan sama-sama bertujuan meningkat Ibadah.

4. Skripsi yang berjudul, Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, yang ditulis oleh saudari Sri Sukantini, yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negri sunan Kalijaga Yogyakarta, masalah dalam penelitian ini yaitu minat keagamaan siswa berbeda-beda khususnya dalam shalat berjamaah, tempat shalat yang terbagi menjadi tiga tempat menjadikan kurang maksimal kurang mengawasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, adapun metode pengumpulan data melalui observasi dan dokumtasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa mengikuti

[61]Fidiastari Handayani berjudul, Study korelasi hasil bimbingan Guru PAI tentang aktivitas siswa dalam bidang Agama terhadap pengamalan Ibadah praktis pada siswa SMU N 2 Bantul, *Skripsi*, UIN SUSKA 2019.

shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagaian besar sudah baik dari seluruh responden.

Adapun perbedaan penelitian dengan peneliti adalah penelitian dari Sri Sukantini berada di Yogyakarta, dan fokus pada minat siswa mengikuti shalat berjamaah, tempat shalatnya terbagi menjadi tiga sedangkan peneliti fokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa, dan peneliti ini berada di Gunung tua, dan dan tempat shalatnya siswa tidak dibagi dan di laksnakan di masjid sekolah. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti adalah peneliti sama- sama bertujuan melaksanakan shalat, dan tehnik pengumpulan data nya sama-sama melalui observasi dan dokumentasi.[62]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muslihun, M. Sarbini, dan Ali Maulida tahun 2019 dalam prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam Dengan Judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedipsilinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di SMP IT Al-Hidayah Bogor TA 2018-2019". Bertujuan membiasakan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah kepada para siswa dengan metode mengajak, memotivasi, dan membuat peraturan tata tertib lalu mengadakan evaluasi.

   Letak perbedaanya yaitu ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini iyalah mengenai peningkatan kedisiplinan siswa dalam ibadah

[62]Sri Sukantini, Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di Smp Muhammadiyah 7 Yogyakarta, *Skripsi*, Uin Sunan Kalijaga 2017.

shalat berjamaah sedangkan peneliti lakukan berfokus meningkatkan ketaatan ibadah siswa dan persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama membahas peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa dan terhadap meningkatkan ketaatan ibadah.[63]

[63]Muslihun, M. Sarbini, And Ali Maulida, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di Smp It Al-Hidayah Bogor Ta 2018-2019, *Prosa Pai*: *Prosidding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2 (2019). Hlm 35.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Yayasan Pendidikan Islam Padang Lawas Gunung tua Jl. Portibi No. 134, ps. Gn. Tua, kec Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas utara. Adapun Alasan Peneliti memilih lokasih ini di karenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa-Siswi.

Penelitian ini dilaksnakan mulai pada bulan maret 2023 samapai selesai bulan oktober 2023.

2. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[64] Dengan demikian, peneliti akan mendiskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Siswi di SMKS YPIPL Gunung Tua.

3. Subjek Penelitian

[64]Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1998), hlm. 3

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Adapun yang di maksud sabjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru pendidikan agama islam di Smks Ypipl Gunung Tua.

4. Sumber Data

Peneliti membutuhkan beberapa sumber data sebagai subjek dan objek yang peneliti lakukan. Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder, berikut penjelasannya.

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam satu orang.

Tabel 3.1

Daftar Data Primer

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Syarifah Ulfa Siregar S.Pd	Pendidikan Agama Islam

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer dan sebagai informasi yang telah dikumpulkan peneliti. penelitian ini adalah siswa kelas X AK berjumlah 29 siswa.

Tabel 3.2

Daftar Data Primer

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X AK	10	17	27

5. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu untuk menunjang data tentang.

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan perasaan. Observasi yaitu suatu pengamatan dan pemecahan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian atau dengan kata lain suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku.[65] maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. observasi ini bertujuan untuk

[65]Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014). Hlm. 126.

mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman observasi. Hasil yang didapat dari catatan lapangan ini adalah Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Smks Ypipl Gunung Tua. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik observasi yaitu:

a. Mempersiapkan pedoman observasi untuk memudahkan peneliti dalam meneliti di lapangan
b. Membuat tata cara observasi yakni alat yang digunakan dalam menggunakan teknik observasi seperti Hand Phone dan alat tulis.
c. Membatasi dengan tegas hal-hal yang akan di observasi.
d. Membuat hasil catatan atau observasi.

ii. Teknik Wawancara

Wawanncara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau kerangka yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh kerangka untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewancara dengan informan atau orang yang ingin diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.[66]

[66]Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, hlm.149.

Dari wawancara ini, peneliti akan memperoleh informasi spontan dan mendalam dari setiap responden.

Wawancara ini digunakan sebagai instrumen pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan data juga dapat membantu peneliti dalam melakukan wawancara.

Alat-alat bantu yang digunakan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu:

a. Alat tulis
b. Pulpen/pena
c. Hand phone

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara yaitu:

a. Mempersiapkan pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara di lapangan
b. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis yakni pedoman wawancara maupun non teknis yakni surat izin riset dari wakil dekan bidang Akademik.
c. Terjun langsung kelapangan
d. Melakukan wawancara dengan informan yang diteliti.
e. Merekam dan mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara di lapangan.

iii. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian foto yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengambil data tentang sarana dan prasarana, keadaan guru, dan keadaan siswa.[67]

Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[68] peneliti mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dikaji.

6. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun teknik menjamin keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti bertujuan untuk memungkinkan peninngkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti ikut terjun ke dalam lokasi dan waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 27 september 2023 sampai 28 oktober 2023. Hari pertama dilakukan pada hari rabu 27 september 2023 peneliti sampai ke sekolah pukul 09:00 WIB. Peneliti menjumpai bapak kepala sekolah smksy Ypipl Gunung Tua yaitu Bapak Muhammad Harun Lubis S.pd.I. Peneliti meminta izin melakukan riset disertakan dengan surat

[67]Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Hlm. 152.

[68]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 240.

izin penelitian dari kampus. Peneliti dipertemukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Syarifah Ulfah Siregar, S. Pd untuk membantu dan membimbing peneliti selama penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsurunsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Pengamatan dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, , Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 27 september 2023 sampai 28 oktober 2023. Peneliti mengamati langsung mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah siswa-siswi, pada saat masuk waktu shalat dzuhur peneliliti melihat beberapa siswa tidak melaksanakan ibadah shalat dzuhur mereka sibuk dengan urusannya masing-masing seperti sibuk main hp, duduk dikantin, dan tidur di kelas, sihingga tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama. data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[69]

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

[69]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...",* hlm. 175-178.

perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar-benar tepat untuk mengambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan.Triangulasi menurut Moleong adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Adapun cara kerja triangulasi sebagai berikut:

a. Membandingkan data hasil pengamatan observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi di SMKS YPIPL Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara.
b. melakukan observasi secara langsung dengan membawa pedoman wawancara atau data melalui transkip wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan. Proses ini dilakukan peneliti secara terus-menerus sepanjang proses pengumpulan data dan anlisis data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan yang perlu dikonfirmasikan kepada informan.

Triangulasi dibutuhkan dalam upaya pemeriksaan keabsahan data guna kesempurnaan, validitas data, keakuratan informasi, dan originalitas sumber-sumber dalam sebuah penelitian kualitatif.

7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif, sebab penelitian ini bersifat Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada research deskriptif yang bersifat exploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya menggambarkan lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan yang dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi metode pembelajaran Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Siswi di SMKS YPIPL Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara. Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengelolahan dan analisis data dengan teknik berikut: .

i. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan dedukif sesuai dengan sistematika pembahasan.
ii. Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data- datang yang didapatkan dilapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Sekolah SMKS YPIPL Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara

Smks ypipl Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatra Utara, geografis dari sekolah ini berada di persimpangan pinggir jalan lintas. Portibi No. 134. Ps. Gn. Tua. Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatra Utara, dalam hal ini di kemukakan letak geografis yang menyangkut luas sekolah 1.212,m^2, yang memiliki kelas 13 ruangan,17 orang guru pengajar dan 203 orang siswa. untuk mengetahui tentang letak Smks Ypipl Gunung Tua sekolah ini memiliki batas- batas wilayah sebagai berikut :

a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan lintas menunju kota pinang.
b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan lintas menuju kota padang sidimpuan.
c. Sebelah selatan berbatasan dengan perkampungan masyarakat simpang portibi (lingkungan satu).
d. Sebelah tenggara berbatasan dengan asrama TNI Gunung Tua.[70]

2. Sejarah Berdirinya Sekolah SMKS YPIPL Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara.

[70] Data Smks Ypipl gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak,Kabupaten Padang Lawas utara 28 september 2023.

Smks Ypipl Gunung tua adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, merupakan Smks pertama yang dibangun karena kurangnya pendidikan formal yang mengajarkan berbasis keagamaan, sekolah ini dibangun dalam rangka pengharapan masyrakat agar generasi-generasi yang dilahirkan dimasa yang akan datang memiliki akhlak yang baik dan benar, sekolah ini didirikan di Gununh Tua sejak 1 juli tahun 1942 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Padang Lawas Utara sekolah ini dibangun oleh almarhum H. Ibrahim Siregar, pada tahun 1942 Smks Ypipl Gunung Tua sampai saat ini memiliki tiga (3) jurusan yaitu, Tehnik Sepeda Motor (TSM), Akuntansi (AK), Administrasi Perkantoran (Ap) yang memiliki Akreditas B berdasarkan sertifikat 032/BAN-SM/SK/ 2019. Siswa-siswi Smks Ypipl merupakan putra-putri daerah Gunung Tua Maupun di luar daerah Kota Gunung Tua. Sekola ini memliki banyak prestasi baik tingkat Kecamatan , Kabupaten muupun Provisi.[71]

3. Keadaan Guru di Smks Ypipl Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara

Salah satu kunci utama keberhasilan pendidikan adalah guru, berhasil atau tidaknya pendidikan akan sangat bergantung kepada kualitas Guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Untuk lebih jelas dibawah akan disebutkan data tenaga pendidik di Smks Ypipl Gunung Tua.

[71] Data Smks Ypipl Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas utara 28 september 2023.

Tabel 4.1

DATA GURU SMKS YPIPL SMKS YPIPL GUNUNG TUA

KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Muhammad Harun Lubis S.pd.I	Kepala Sekolah
2.	Suherdi S.pd.i	Kajur TSM
3.	Nurlela Sari Hasibuan S.Sos	Kajur AK
4.	Nurliana S.Sos	Kajur AP
5.	Anisa pahmi S.pd.i	Ka.TU
6.	Yusra Dahlianti S.pd.i	Bendahara
7.	Wenny Purnama Sari Harahap	Bendahara 1
8.	Syarifah Ulfah Siregar S.pd.I	Guru
9.	Novita Sari Hasibuan S.pd	Guru
10.	Maisaroh Batubara S.pd	Guru
11.	Hodijah Siregar S.pd	Guru
12.	Nila Dewani Siregar S.pd	Guru
13.	Pitriani Pohan S.pd	Guru
14.	Nursaima Ritonga S.pd	Guru
15.	Adeliana Romaito Dasopang S.pd	Guru
16.	Andi Lau Harahap S.pd	Guru
17.	Zainal Abidin Siregar S.pd.M.pd.E	Guru

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga pengajar yang ada di SMK Ypipl Gunung Tua 17 orang, dari 17 orang guru tersebuat terdapat 4 orang guru laki-laki dan 13 orang lainnya merupakan guru perempuan. Sementara dari ke 17 orang guru tersebut hanya 1 orang guru yang mengajarkan mata pelajaran Pandidikan Agama Islam.

4. Keadaan Siswa-siswi Smks Ypipl Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara T.A 2023

Siswa merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang di laksanakan di sekolah. Peserta didik Smks Ypipl Gunung Tua yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan dan proses belajar mengajar berjumlah 203 orang siswa. Jumlah siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta(SMKS) Ypipl Gunung Tua sebagai berikut :

Tabel 4.2

JUMLAH SISWA-SISWI SMKS YPIPL GUNUNG TUA

KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X AK/AP	10	17	27
2.	X TSM	24	-	24
3.	X1 AK	8	16	24
4.	X1 AP	5	18	23
5.	X1 TSM	29	-	29
6.	X11 AK	7	21	28
7.	X11 AP	5	21	26
8.	X11 TSM	22	-	22

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang ada di Smks Ypipl gunung Tua berjumlah 203 orang, dari 203 orang siswa tersebuat terdapat 110 orang siswa laki-laki dan 93 orang lainnya merupakan siswa perempuan.

a. Visi dan Misi Smks Ypipl Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Visi : Terwujudnya lulusan Yang beriman, berkarakter, konpetetif, mandiri, berintegritas, dan berwawasan lingkungan.

Misi : 1) Melaksakan pendidikan dan kegiatan agama sesuai ajaran yang dianut.

2) Melaksanakan kegiatan pembelajran berbaris tegnologi informasi dan industri.

3) mengoptimalkan pembimbingan kegiatan akademik dan non akademik.

4) Mewujudkan Lingkungan Belajar yang berkarakter dan berbudaya.

5) Mewujudkan lingkungan yang sehat, sejuk, rapi dan nyaman.

b. Tujuan :1) Terbentuknya kepribadian peserta didik yang bertagwa.

2) Terselenggaranya kegiatan pembelajaran berbaris revolusi industri.

3) Terbentuknya Pribadi yang berdaya saing ditingkat regional, nasional dan intrernasional.

4) Terbentuknya lingkungan belajar yang berkarakter dan berbudaya.

c. Tata Tertib Sekolah Smks Ypipl Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara

1) Siswa wajib berpakaian sopan dan berseragam dengan ketentuan sebagai berikut: hari senin dan selasa: seragam atas putih bawah abu-abu lengkap dengan jilbab dan bersepatu hitam, kaos kaki putih, rabu mekakai seragam olahraga dan sepatu olah raga dan kamis: seragam peramuka Jum'at dan sabtu: seragam kejuruan sesuai jurusan masing-masing sepatu hitam, kaos kaki putih, pada waktu upacara: seragam atas putih, bawah abu-abu.
2) Siswa datang 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
3) Setelah tanda bel berbunyi siswa berbaris di depan kelas, kemudian masuk satu persatu dengan tertib dan teratur.
4) Sebelum dan sesudah belajar siswa wajib berdo'a di pimpin oleh ketua kelas atau bergiliran.
5) Waktu pelajaran berlangsung siswa wajib menjaga ketertiban kelas.
6) Siswa yang tidak masuk sekolah harus memberi keterangan surat izin.
7) Siswa tidak masuk 3 kali berturut-turut harus memberi keterangan dengan jelas
8) Setiap hari wajib membawa sandal mukenah dan botol minum.

d. Larangan Smks Ypipl Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara

1) Membuang sampah sembarangan.
2) Parkir sembarangan.
3) Berkelahi dan bertengkar didalam maupun diluar sekolah.
4) Berpacaran.
5) Melawan guru.
6) Menyontek pekerjaan milik teman.
7) Bermain diluar pekarangan sekolah.
8) Mencoret-coret tembok, dinding, meja, kursi dan perabot di lingkungan sekolah.[72]

5. Kondisi Sarana Dan Prasarana Smks Ypipl Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal, proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasaran belajar yang lengkap. Adapun sarana dan prasarana di Smks ypipl Gunung Tua kabupaten Padang Lawas Utara sebagai beriku:

[72] Data Smks Ypipl Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, 28 September 2023.

TABEL 4.3

SARANA DAN PRASARANA DI SMKS YPIPL GUNUNG TUA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No	Nama Fasilitas	Jumlah Fasilitas
1.	Ruang kelas	13
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	1
4.	Ruang Praktik	3
5.	Ruang Pimpinan	1
6.	Ruang Guru	2
7.	Musollah	1
8.	Ruang Uks	1

9.	Kamar mandi/toilet	3
10.	Gudang	2
11.	Ruang Sirkulasi	3
12.	Ruangan TU	2
13.	Ruangan Olah Raga	1
14.	Ruang Osis	1
15.	Konseling	1
16.	Ruang Bangunan	1

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah data fasilitas keseluruhan di sekolah Smks ypipl Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara sumber data berjumlah 37.

B. Temuan Khusus

Dalam kegiatan mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dalam bentuk observasi dan wawancara yang dilakukan dan guru Pendidikan Agama Islam di Smks Ypipl Gunung Tua,

mengenai bagaimana mana Peran Guru Pendidikan Agama Islami dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa, serta apa saja usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkanketaatan ibadah siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa-siswi Di Smks Ypipl Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara**

   Smks Ypipl Gunung tua Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang ada di kecamatan Padang Bolak hal ini bertujuan untuk menjadikan generasi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, oleh karena itu Guru pendidikan agama Islam berperan membina siswa bukan hanya sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi guru juga harus mampu membawa siswa dalam prakteknya di kehidupan sehari-hari seperti dalam meningkatkan ibadah siswa, seperti ibadah shalat dengan membiasakan siswa dalam melakukan shalat dzuhur berjamaah di sekolah setiap hari, sehingga siswa akan terbiasa dengan prilaku dan kebiasaan yang baik. Dari kebiasaan meningkatkan shalat ini diharapkan akan memunculkan kesadaran siswa untuk taat dalam melaksanakan ibadah shalat jika disuruh guru ataupun tanpa disuruh baik di sekolah dan juga diluar sekolah melainkan dimana saja dia berada pada saat waktu shalat tiba.

Dari hasil observasi guru Pendidikan Agama Islam sudah menjalankan perannya dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa-siswi akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi sehingga mencapai hasil yang lebih baik. [73]Adapun Peran Guru Pendidikan Agama Islam yang di terapkan di Smks Ypipl Gunung Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik adalah orang tua kedua setelah orang tua kandung kita, oleh karena itu guru harus memperhatikan kesehatan, keselamatan, intelekualitas emosionalitas dan spritualitas peserta didik guru mengajar dan mendidik siswa agar bersikap jujur, sabar, sopan santun dalam bertutur kata, ramah, disiplin dan patuh pada peraturan tata tertib sekolah. Dapat kita lihat dalam kenyataan sehari-hari bahwa kriteria keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai atau hasil yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan ibu Syarifah Ulfah Siregar S.pd Guru Pendidikan Agama Islam di Smksy Ypipl Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Mengatakan Bahwa:

> "Iya, saya mendidik siswa menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik adalah dengan cara memberikan kepada siswa contoh yang baik, bagaimana cara siswa bertingkah laku dan bertutur kata yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh bagi siswa, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam sebagai contoh harus

[73] Observasi Peneliti di Smks Ypipl Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, 28 september 2023.

memiliki dan menampilkan akhlak yang baik juga dan guru pendidikan agama Islam bukan hanya berperan dalam membentuk akhlak siswa tetapi membentuk aqidah siswa. sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya mewajibkan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah di smks ypipl gunung tua untuk meningkat kan ketaatan ibadah shalat siswa dan memberikan kesadaran kepada siswa bahwa kita sebagai hamba allah swt wajib melaksanakan segala perintah nya dan menjauhi semua larangannya".

b. Guru Sebagai Motivator

Guru adalah sosok panutan bagi siswa, hingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama pengamalan siswa terhadap ajaran agama maka guru hendaknya memberikan contoh atau tauladan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama atau peribadahan, oleh karna itu Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan ibu Syarifah Ulfah Siregar S.pd Guru Pendidikan Agama Islam di Smksy Ypipl Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Mengatakan Bahwa:

" Iya, peran Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagi pendidik, tetapi juga sebagai motivator untuk siswa, munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa dan juga memotivasi siswa agar taat dalam melaksanakan shalat dimanapun mereka berada, dengan cara guru berinteraksi dengan siswa dan selalu memberikan suatu gambaran dan contoh seperti, menceritakan

pengalaman- pengalaman yang baik agar siswa termotivasi dalam hal itu."

c. Guru Sebagai Penasehat

Dengan adanya hunguangan batin atau emosional anatara siswa dengan gurunya, maka guru mempunyai peran sebagai penasehat, memberikan kata-kata yang baik dan dapat menyentuh anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan berguna. Guru Pendidikan Agama Islam selalu orang yang memberikan pengetahuan agama Islam dan orang memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkekbangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya, dan juga mendidik murid-muridnya agar mereka menjadi manusia yang kelak yang taqwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan ibu Syarifah Ulfah Siregar S.pd Guru Pendidikan Agama Islam di Smksy Ypipl Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Mengatakan Bahwa:

> "Iya, saya selaku guru pendidikan agama Islam selalu menjalankan peran tersebut untuk menasehati siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah di berikan di sekolah, dan perintah yang diwajibkan guru, guru akan senantiasa menasehati para siswa dimanapun guru melihat siswa ketika siswa melakukan kesalahan, seperti tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, tidur di kelas, cabut dari sekolah, , berkata kasar dan berselisih sesama temannya. Hal itu guru lakukan bertujuan untuk membuat siswa sadar akan apa yang telah dilakukannya tersebut salah".[74]

[74] Hasil Wawancara Syarifah Ulfah Siregar S.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, di Smks Ypipl Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, 28 September 2023.

d. Guru Sebagai Pembimbing

Seorang pendidik berperan sebegai pembimbing dan pridikat ini sangat berkaitan erat dengan praktek keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi(mencintai). Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan kepada siswanya kearah yang lebih baik, sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah untuk menciptakan generasi cerdas.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan ibu Syarifah Ulfah Siregar S.pd Guru Pendidikan Agama Islam di Smksy Ypipl Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Mengatakan Bahwa :

> "Peran Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagi pendidik, motivator, penasehat, tetapi juga sebagai pembimbing untuk siswa. Guru selalu menjalankan peran tersebut untuk menasehati siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah di berikan di sekolah, guru akan senantiasa menasehati para siswa dimanapun guru melihat siswa ketika siswa melakukan kesalahan dan membimbingnya, dalam memingkatkan ketaatan ibadah shalat dzuhur siswa di sekolah guru sangan berperan aktif dalam membimbing siswa supaya taat dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah seperti memperingati siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, memotivasi siswa, mengajak dan

membibing siswa, memberi contoh teladan yang baik, dan memantau kegiatan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah."[75]

2. Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di Smks Ypipl Gunung Tua Kabupaten Padanglawas Utara

SMKS YPIPL Gunung Tua merupakan sekolah menengah kejuruan yang berbasis ke-Islaman, dimana pihak sekolah dan guru mewajibkan shalat setiap harinya dimesjid sekolah kepada seluruh siswa, kewajiban melaksanakan shalat dzuhur di musollah sekolah, tetapi kewajiban pelaksanaan ibadah shalat dikawasan sekolah ini belum terlaksana secara maksimal dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yaitu kurangnya kesadaran siswa akan ketaatan dalam melaksanakan shalat .

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa cukup baik yang dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan memberikan teladan, membiasakan, menegakkan disiplin, motivasi, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum dan menciptakan suasana yang berpengaruh bagi pertumbuhan positif.[76]

1. Membiasan Teladan

[75] Hasil Wawancara Syarifah Ulfah Siregar S.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, di Smks Ypipl Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, 28 September 2023.

[76] Hasil Wawancara Syarifah Ulfah Siregar S.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, di Smks Ypipl Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, 28 September 2023.

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan teladan kepada siswa dengan selalu melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah, dengan begitu siswa tidak beranggapan bahwa guru hanya memberi perintah tetapi juga ikut serta melaksanakan shalat berjama'ah.

2. pembiasaan

Guru Pendidikan Agama Islam mewajibkan siswa mengikuti shalat berjama'ah di sekolah, serta membimbing siswa untuk terbiasa meluruskan shaf saat shalat dan berdoa bersama sesudah shalat. Hal ini dilakukan agar siswa beranggapan bahwa shalat bukan sekedar kewajiban tetapi juga kebutuhan, jika mereka meninggalkannya akan ada suatu hal yang kurang selain mendapatkan dosa.

3. Motivasi

Selain menegakkan disiplin guru Pendidikan Agama Islam juga sering memberikan motivasi di sela-sela jam pelajaran berlangsung dengan memberikan motivasi tentang pahala melaksanakan shalat berjama'ah tentu lebih banyak dari pada melaksanakan shalat sendirian. Bercerita dengan topik yang berganti-ganti meskipun topik utamanya tentang shalat, tetapi ceritanya tidak membuat siswa bosan untuk mendengarkannya. Ketika sudah selesai bercerita kemudian guru selalu menjelaskan hikmah dari cerita yang disampaikan.

4. Disiplin

Kendisiplinan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan memantau siswa agar segera mengambil air wudhu dan bergegas ke masjid agar siswa tepat waktu dalam melaksanakan shalat. Akan tetapi masih ada siswa yang keluar dari pantauan guru dan tidak melaksanakan shalat berjama'ah.

5. Memberikan Hukuman

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman kepada siswa tidak melaksanakan shalat berjama'ah, sehingga mereka akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang berlaku untuk siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah adalah tidak menyakiti siswa. Hukuman yang diberikan biasanya seperti membersihkan rumput di sekitar area sekolah, kemudian melaksanakan shalat sendirian dan menghapal surah pendek.[77]

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis hasil yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan tentang Peran Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa di SMKS YPIPL Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara.

[77] Hasil Wawancara Syarifah Ulfah Siregar S.pd, Guru Pendidikan Agama Islam, di Smks Ypipl Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, 28 September 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti diketahui bahwa hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadilatul Laily berjudul " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X IPS Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang " Penelitian ini adalah dinyatakan tergolong cukup baik sehingga ada kolerasi positif pengetahuan ajaran siswa terhadap ajaran agama Islam dengan pengamalan shalatnya,[78]

Adapun persamaan peneliti Fadilatul Laily dengan peneliti memiliki kesamaan untuk melaksanakan ibadah shalat dan meningkatkan ketaatan dalam beribadah dan sama-sama berfokus pada ajaran islam dalam kegiatan melaksankan shlat dzuhur di sekolah

Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh Fadilatul Laily meneliti tentang peran penting terhadap ajaran islam dengan pengamalan ibadah siswa hasil penelitian oleh Fadilatul Laily pada tahun 2017 dengan menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam ajaran islam. Penelitian peneliti juga berfokus pada peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di Smks Ypipl Gunung tua.

Kemudian hasil penelitian oleh Ahmad Agra Fais pada skripsinya yang Berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan

[78] Fadilatul Laily, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X Ips Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang, *Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang 2017.

Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa Di MTSN 6 Kediri" hasil dari penelitian ini lebih menegakkan bahwa peran guru pendidikan agama islam sangat penting melaksanakan ibadah shalatnya dengan sebaik baiknya terhadap ketaatan ibadah.[79]

Perbedaan pada Penelitian ini adalah berfokus pada lebih menekankan bahwa perhatian dan peran guru agama islam dibutuhkan oleh anak- anaknya dalam melaksnakan ibadah shalat. Sedangakan peneliti berfokus pada peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa, yakni waktu penelitian dan sudut yang diteliti tidak ada pada point Tanggung jawab.

Persamaan penelitian oleh Ahmad Agra Fail dengan peneliti yaitu sama-sama bertujuan dalam melaksanakan ibadah shalat dan tehnik pengumpulan datanya sama-sama melalui observasi dan wawancara dokumentasi.

Selanjutnya Hasil penelitan oleh Fidiastari Handayani dengan penelitian Yang berjudul "Korelasi Hasil Bimbingan Guru PAI Tentang Aktivitas Siswa Dalam Bidang Agama Terhadap Pengalaman Praktis Pada Siswa SMUN 2 Bantul " mempunyai perbadaan dari segi objek yang diteliti.[80]

[79] Ahmad Agra Fais, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di MTSN 6 Kediri,*Skripsi*, IAIN Kediri 2023.

[80] Fidiastari Handayani berjudul, Study korelasi hasil bimbingan Guru PAI tentang aktivitas siswa dalam bidang Agama terhadap pengamalan Ibadah praktis pada siswa SMU N 2 Bantul, *Skripsi*, UIN SUSKA 2019.

Sedangakan hasil peneliti yang dilakukan oleh Fidastari Handayani berjudul " Study kolerasi Hasil Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam tentang aktivitas siswa SMU N 2 Bantul" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan guru PAI tentang aktivitas siswa dalam bidang agama terhadap pengamalan ibadah praktis kolerasi antara positif dan dapat disimpulkan semakin baik bimbingan Guru PAI semakin baik juga hasil pengamalan iabdah peraktisnya.

Adapun persamaan peneliti Fidastri Handayani dengan Peneliti yaitu sama-sama fokus pada menungkatkan ibadah siswa termasuk dalam bimbingan guru pendidikan Agama Islam pengamalam shalat siswa. Adapun perbedaan peneliti Fidastri Handayani dengan Peneliti dapat dilihat dari focus pada penelitiannya dimana fidastri handayani berfokus pada tentang aktifitas siswa dalam bidang agama terhadap pengamalan ibadah peraktis kolerasi positif. Sedangkan peneliti berfokus pada peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa.

Sedangkan Hasil analisis Penelitian yang berjudul "Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta" yang diteliti oleh Sri Sukantini. Penelitian ini minat keagamaan siswa berbeda-beda khususnya dalam shlat berjamaah, tempat shalat yang menjadi tiga tempat menjadikan kurang maksimal kurang mengawsi siswa dalam

meksanakan shalat bejamaah, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.[81]

Perbedaan penelitian dari Sri Sukantini berada di Yogyakarta, dan fokus pada minat siswa mengikuti shalat berjamaah, tempat shalatnya terbagi menjadi tiga sedangkan peneliti fokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa, dan peneliti ini berada di Gunung tua, dan dan tempat shalatnya siswa tidak dibagi dan di laksnakan di masjid sekolah.

Adapun persamaan penelitian dengan peneliti adalah peneliti sama-sama bertujuan melaksanakan shalat, dan tehnik pengumpulan data nya sama-sama melalui observasi dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian oleh Muslihun, M. Sarbini, dan Ali Maulida tahun 2019 dalam prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam Dengan Judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedipsilinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di SMP IT Al-Hidayah Bogor TA 2018-2019".[82]

Perbedaanya yaitu ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini iyalah mengenai peningkatan kedisiplinan siswa dalam ibadah shalat berjamaah sedangkan peneliti lakukan berfokus meningkatkan ketaatan

[81] Sri Sukantini, Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di Smp Muhammadiyah 7 Yogyakarta, *Skripsi*, Uin Sunan Kalijaga 2017.

[82] Muslihun, M. Sarbini, And Ali Maulida, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di Smp It Al-Hidayah Bogor Ta 2018-2019, *Prosa Pai*: *Prosidding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2 (2019). Hlm 35.

ibadah siswa. Persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama membahas peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa dan terhadap meningkatkan ketaatan ibadah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Smks Ypipl Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara ini telah di susun dan dilaksakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang di peroleh peneliti melalui observasi, dan wawancara terhap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam peelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasam penelitian
2. Keterbatasan peneliti dalam berinteraksi dengan peserta didik
3. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang di ucapkan guru pada saat wawancara dan observasi.

Meski peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan juga bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan atau kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa-siswi di smks ypipl Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki limah cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan ketaatan beribadah sebegai berikut:

1. Memberikan contoh atau teladan, setiap waktu dzuhur guru selalu berada di sekolah dan melaksanakan shalat berjama'ah bersama para siswa, hal ini dilakukan guru PAI untuk memberikan teladan yang baik bagi siswa.
2. Membiasakan, mewajibkan siswa melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah dan membimbing siswa merapihkan shafnya dan berdo'a ketika selesai shalat berjam'ah. agar siswa terbiasa untuk melakukan suatu hal yang positif dan bisa diterapkan di rumah.
3. Motivasi siswa dengan memberikan nasehat dan cerita teladan agar siswa dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menegakkan disiplin, ketepatan waktu yang di berikan guru kepada siswa agar cepat melaksanakan shalat.

5. Menghukum siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah, dengan memberikan hukuman seperti membersihkan kelas dan membersihkan lingkungan sekola

B. Saran-saran

1. Kepada kepala Smks Ypipl Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara hendaknya penelitian ini dapat menjadi bahan untuk meningkatkan ketaatan ibadah sisiwa di sekolah.
2. Kepada siswa agar lebih ditingkatkan lagi dalam memahami nilai-nilai agama Islam, senantiasa dalam menaati nasehat guru, rajin belajar, rajin mengikuti kegiatan sekolah dan menaati peraturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur-an Dan Terjemahan, Tiga Serangkai: Solo, 2011.

Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka, 2003.

Azzam Abdul aziz muhammad dan abdul wahhab sayyed hawwas, *fiqih ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji*, Jakarta: hamzah, 2009.

Ar-Rumi Nahd bin Abdurrahman bin Sulaiman, *Pemahaman Shalat Dalam Al-Qur'an,* Bandung: Sinar Baru Algesindo,1994.

Ali Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

Al Qathani Said bin Wali bin Waqf, *Lebih Berkah dengan Shalat Berjamaa*h, Solo: Qaula, 2008.

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Perkembangan Kurikulum 2013,* Bandung: Ciptapustaka media, 2014.

Ash- Shiddiqy Hasbih , *Kuliah Ibadah: Ibadah Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Hikmah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.

Ardani Moh, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Cv Karya Mulia, 2005.

Arifudin Muhammad," Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Karakter Islami Siswa Kelas VIII Smp Negri 2 Padamara Kab. Purbalingga Tahun 2016/ 2017,(UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Al-Musnad, no 8681, 16/284 ; Jami'ut Tirmidzi, Abwabul Shifatil Qiyamah, Bab no. 2584,7/140 dan lafazh ini miliknya ; Sunan Ibni Majah, Abwabuz Zuhd, Al Hammu bid Dunya.

Anggraini Nurullia , Noor Amiruddin, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Shalat Bejama'ah Siswa Muhammadiyah 3 Gresik, *Jurnal TAMADDUN*, Juli 2019.

Afnirozi, Rikisaputra, Rahmiadeq, Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Wali Di SMP NegeriI 2 Talam, *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat,* 2020.

AL IHSAN, *Jurnal pendidikan dan keguruan,* Juli 2023.

Drazat Zakia, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Fahruddin Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit,* Jogjakarta: Diva Press, 2009.

Farizal Ahmad, Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat MTS.

Faiz Ahmad Agra, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di MTSN 6 Kediri,*Skripsi*, IAIN Kediri 2023.

HR. Tirmidzi no. 2616 dan Ibnu Majah no. 3973.

HR . Ath-Thobroni dalam al-Ausath: 1/409.

HR. Ahmad:5/251. Dishohihkan al-Albani dalam Shohih at-Targhib:1/229.

HR. Ahmad:6/290. Dishohihkan oleh Albani Al Irwaa: 7/238.

Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Hidayah Bogor Ta 2018-2019, *Prosa Pai*: *Prosidding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*2 2019.

Hasan Abdillah F, *Sempurnakan Shalat A-Z Kelaian-Kelaianyang Membuat Shalat Sia-Sia.* Jakarta: Cerdas Taqwa,2012.

Handayani Fidiastari, Study korelasi hasil bimbingan Guru PAI tentang aktivitas siswa dalam bidang Agama terhadap pengamalan Ibadah praktis pada siswa SMU N 2 Bantul, *Skripsi*, UIN SUSKA 2019.

Ilyas Yunahar, Pendidikan dalam Perpektif Al quran. Yogyakarta. Ippi 1999.

Ibnu Katsir, *Terjemah Singkat Ibnu Katsir,* Surabaya : Bina Ilmu, 1987.

Kartono Kartini, *Psikologi Umum,* Jakarta : Mandar Maju, 1996.

Laily Fadilatul, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X Ips Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang, *Skripsi*, UIN Raden Fatah Palembang 2017.

Moelong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Rosdakarya, 1998.

Madjid Nurcholis, *Islam: Doktrin dan peradaban* (Jakarta: Yayasan Wakab Paramadina, 1992). Hlm 63 dalam buku Yunasril Ali. *BukuInduk Rahasia dan Makna Ibadah,* Jakarta: Zaman 2012.

M E, Abdurrahim mu'thi, Abu Ihsan Al-atsari, Tafsir Ibnu Katsir jilid 1, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2004.

Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta: Hidayakarya Agung, 1990.

Qardawy Yusuf, *Fiqh Puasa*, Jakarta, Raja Grafindo Persada I, 1997.

Rauf, *Shalat Menurut Tuntunan Rasulullah Saw*, Jakarta: Karya Dunia Fikir, 2003.

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metodologi Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.

Shadiq M, *kamus istilah agama*, Jakarta: bona fida cipta pratama, 1991.

Sabri Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV Pedoman ILmu Jaya, 2017.

Syukur Amin, Pengantar Studi Islam, Semarang, Bima Sejati, 2000.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2009.

Satra Asifa, Amiroh, Arina Athiyallah, Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Lima Waktu Siswa SMK Islam Medika Batarbolang, *Jurnal Al-Miskawaih*, Mei 2022,

Syadi Filza, Al Iklas, Problematika Ketaatan Siswa Kelas X IIS 2 Dalam Menjalankan Ibadah Shalat Fardhu, *Jurna Pendidikan Islam* , 3 agustus 2022.

Sukantini Sri, Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di Smp Muhammadiyah 7 Yogyakarta, *Skripsi*, Uin Sunan Kalijaga 2017.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Uno Hamzah B, *Profesi Pendidikan*, jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Usman Moh. User, *Menjadi Guru, Profesional*, Bandung: Remaja Rordakarya, 2000.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa-siswi Di SMKS Ypipl Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas". Dalam hal ini peneliti melakukan observasi:

No	Daftar Observasi	Ya	Tidak
1	Observasi terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa-siswi Di Smks Ypipl Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara	√	
2	Observasi terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator	√	
3	Observasi terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat	√	
4	Observasi terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai pembimbing	√	

5	Pengamatan pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah siswa di SMKS YPIPL Gunung Tua	√	
6	Observasi terhadap membiasakan siswa untuk taat beribadah pengamatan terhadap guru dalam memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah	√	
7	Observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam cara menegakkan disiplin kepada siswa	√	
8	Observasi terhadap keteladanan yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa	√	
9	Observasi terhadap metode pemberian hukuman yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan ketaatan Ibadah Siswa	√	

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Ypipl Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. bagaimana peran ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat dzuhur berjamaah siswa di smks ypipl gunung tua?
2. Apakah ibu, guru sebagai pendidik mewajibkan kepada seluruh siswa untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di SMKS YPIPL Gunung Tua?
3. Apakah ibu, guru sebagai motivator, memberikan motivasi dan contoh kepada siswa dalam meningkatkan ketaatan Siwa dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di SMKS YPIPL Gunung Tua?
4. Apakah ibu, guru sebagai penasehat, memberikan masukan dan nasehat kepada siswa dalam meningkatkan ketaatan siswa dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di SMKS YPIPL Gunung Tua sehingga siswa taat dalam melaksanakan shalat?
5. Apaakah ibu sebagai pembimbing memberikan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di smks YPIPL Gunung Tua?

6. Bagaimana ibu membiasakan teladan kepada siswa sehingga siswa meningkat ketaatan ibadah shalat Dzuhur berjamaah di SMKS YPIPL Gunung Tua?
7. Apa saja pembiasaan yang ibu lakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat Dzuhur berjamaah siswa di SMKS YPIPL Gunung Tua?
8. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan ketaatan ibadah dan motivasinya dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di SMKS YPIPL Gunung Tua?
9. Apa saja yang ibu lakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat Dzuhur berjamaah siswa di SMKS YPIPL Gunung Tua?
10. Apakah ibu memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di SMKS YPIPL Gunung Tua dan hukuman apa saja yang ibu berikan kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat?

LAMPIRAN III HASIL OBSERVASI

Daftar Observasi

No	Kegiatan yang Diamati	Hasil Observasi
1	Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat dzuhur berjamaah siswa smks ypipl gunung tua	Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa peran guru sebagai pendidik tidak hanya menjadi siswa yang berintelektual saja tetapi juga menjadikan siswanya menjadi siswa yang Memiliki akhlak yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT, walaupun ada beberapa siswa yang harus diterapkan penekanan pada pembelajaran dan bimbingannya.
2	Observasi terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator	Guru pendidikan agama Islam sebagai motivator memberikan motivasi kepada siswa untuk taat dan giat melaksanakan shalat

		Dzuhur berjamaah di sekolah di sela waktu pembelajaran pendidikan agama Islam dan dengan menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan kewajiban melaksanakan dan ganjarannya, sehingga memotivasi siswa dalam melaksanakan shalat.
3	Observasi terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat	Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan guru sebagai penasehat selalu menasehati siswa yang malas dan tidak melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah sebagai kewajibannya, dan juga kepada siswa yang melakukan kesalahannya, supaya siswa tidak melakukan kesalahan yang sama dan paham atas kewajibannya sebagai hamba Allah SWT yaitu melaksanakan shalat, khususnya shalat Dzuhur berjamaah di sekolah.

4	Observasi terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai pembimbing	Sebagai pembimbing guru pendidikan agama Islam mengayomi dan membimbing siswa dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah dengan cara mengajak dan menyuruh siswa melaksanakan shalat, mengamati siswa, mengajari siswa bagaimana tata cara shalat berjamaah yang baik.
5	Pengamatan pelaksanaan shalat Dzuhur berjamaah siswa di SMKS YPIPL Gunung Tua	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti siswa diwajibkan melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di lingkungan sekolah yaitu di musholla sekolah dan apabila ada siswa yang tidak melaksanakan shalat makan akan dihukum oleh guru pendidikan agama Islam serta di suruh melaksanakan shalat Dzuhur.
6	Observasi terhadap membiasakan siswa untuk taat beribadah	Dalam membiasakan siswa dalam melaksanakan shalat

	pengamatan terhadap guru dalam memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah	Dzuhur berjamaah guru agama Islam langsung memantau dan mengati siswa dan memotivasi siswa serta memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat Dzuhur, sehingga menanamkan ketaatan, minat dan motivasinya siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah khususnya disekolah.
7	Observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam cara menegakkan disiplin kepada siswa	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam menegakkan disiplin siswa dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah, guru membimbing, mengarahkan memonitoring siswa baik dari saat siswa berangkat ke musholla, mengambil wudhu dan melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah, sehingga hal ini menjadikan siswa disiplin.

8	Observasi terhadap keteladanan yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa	Dalam keteladanan, guru menjadikan dirinya sebagai contoh dan teladan yang baik bagi siswa seperti selalu mengajak siswa shalat Dzuhur berjamaah, bergegas ke musholla saat waktu shalat telah tiba, sehingga hal ini menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa
9	Observasi terhadap metode pemberian hukuman yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan ketaatan Ibadah Siswa	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah. Hukuman tersebut tidak menyakiti siswa. Hukuman yang diberikan biasanya seperti membersihkan rumput di sekitar area sekolah, kemudian melaksanakan shalat sendirian dan menghapal surah pendek.

LAMPIRAN IV HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMKS YPIPL Gunung Tua

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana peran ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat dzuhur berjamaah siswa di smks ypipl gunung tua?	Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik, motivator, penasehat dan sebagai pembimbing bagi siswa yaitu dengan membentuk aqidah akhlak siswa yaitu dengan cara mengajar siswa dengan ajaran agama, menasehati siswa jika melakukan kesalahan, dan mengarahkan siswa agar melaksanakan kewajibannya kepada allah swt yaitu shalat, serta memberikan hukuman apabila sudah melapaui batas
2	Apakah ibu, guru sebagai pendidik mewajibkan kepada seluruh siswa	Iya, saya mendidik siswa menjadikan siswa memiliki

	untuk melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di SMKS YPIPL Gunung Tua?	akhlak yang baik adalah dengan cara memberikan kepada siswa contoh yang baik, bagaimana cara siswa bertingkah laku dan bertutur kata yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi contoh bagi siswa, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam sebagai contoh harus memiliki dan menampilkan akhlak yang baik juga dan guru pendidikan agama Islam bukan hanya berperan dalam membentuk akhlak siswa tetapi membentuk aqidah siswa. sebagai guru Pendidikan Agama Islam saya mewajibkan kepada siswa untuk melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah di smks ypipl gunung tua untuk

		meningkat kan ketaatan ibadah shalat siswa dan memberikan kesadaran kepada siswa bahwa kita sebagai hamba allah swt wajib melaksanakan segala perintah nya dan menjauhi semua larangannya.
3	Apakah ibu, guru sebagai motivator, memberikan motivasi dan contoh kepada siswa dalam meningkatkan ketaatan Siwa dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di SMKS YPIPL Gunung Tua?	Iya, peran Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagi pendidik, tetapi juga sebagai motivator untuk siswa, munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa dan juga memotivasi siswa agar taat dalam melaksanakan shalat dimanapun mereka berada, dengan cara guru berinteraksi dengan siswa dan selalu memberikan suatu

		gambaran dan contoh seperti, menceritakan pengalaman-pengalaman yang baik agar siswa termotivasi dalam hal itu.
4	Apakah ibu, guru sebagai penasehat, memberikan nasehat dan masukan kepada siswa dalam meningkatkan ketaatan siswa dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di SMKS YPIPL Gunung Tua sehingga siswa taat dalam melaksanakan shalat?	Iya, saya selaku guru pendidikan agama Islam selalu menjalankan peran tersebut untuk menasehati siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah di berikan di sekolah, dan perintah yang diwajibkan guru, guru akan senantiasa menasehati para siswa dimanapun guru melihat siswa ketika siswa melakukan kesalahan, seperti tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, tidur di kelas, cabut dari sekolah, , berkata kasar dan berselisih sesama temannya. Hal itu

		guru lakukan bertujuan untuk membuat siswa sadar akan apa yang telah dilakukannya tersebut salah.
5	Apaakah ibu sebagai pembimbing memberikan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa di smks YPIPL Gunung Tua?	Peran Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebagi pendidik, motivator, penasehat, tetapi juga sebagai pembimbing untuk siswa. Guru selalu menjalankan peran tersebut untuk menasehati siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah di berikan di sekolah, guru akan senantiasa menasehati para siswa dimanapun guru melihat siswa ketika siswa melakukan kesalahan dan membimbingnya, dalam memingkatkan ketaatan ibadah shalat dzuhur siswa di sekolah guru sangan berperan

		aktif dalam membimbing siswa supaya taat dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah seperti memperingati siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, memotivasi siswa, mengajak dan membibing siswa, memberi contoh teladan yang baik, dan memantau kegiatan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah.
6	Bagaimana ibu membiasakan teladan kepada siswa sehingga siswa meningkat ketaatan ibadah shalat Dzuhur berjamaah di SMKS YPIPL Gunung Tua?	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan teladan kepada siswa dengan selalu melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah, dengan begitu siswa tidak beranggapan bahwa guru hanya memberi perintah tetapi juga ikut serta melaksanakan shalat berjama'ah.

7	Apa saja pembiasaan yang ibu lakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat Dzuhur berjamaah siswa di SMKS YPIPL Gunung Tua?	Guru Pendidikan Agama Islam mewajibkan siswa mengikuti shalat berjama'ah di sekolah, serta membimbing siswa untuk terbiasa meluruskan shaf saat shalat dan berdoa bersama sesudah shalat. Hal ini dilakukan agar siswa beranggapan bahwa shalat bukan sekedar kewajiban tetapi juga kebutuhan, jika mereka meninggalkannya akan ada suatu hal yang kurang selain mendapatkan dosa.
8	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan ketaatan ibadah dan motivasinya dalam melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di SMKS YPIPL Gunung Tua?	Selain menegakkan disiplin guru Pendidikan Agama Islam juga sering memberikan motivasi di sela-sela jam pelajaran berlangsung dengan memberikan motivasi tentang pahala melaksanakan shalat berjama'ah tentu lebih banyak dari pada melaksanakan shalat sendirian. Bercerita dengan topik yang berganti-ganti

		meskipun topik utamanya tentang shalat, tetapi ceritanya tidak membuat siswa bosan untuk mendengarkannya. Ketika sudah selesai bercerita kemudian guru selalu menjelaskan hikmah dari cerita yang disampaikan.
9	Apa saja yang ibu lakukan dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat Dzuhur berjamaah siswa di SMKS YPIPL Gunung Tua?	Kendisiplinan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan memantau siswa agar segera mengambil air wudhu dan bergegas ke masjid agar siswa tepat waktu dalam melaksanakan shalat. Akan tetapi masih ada siswa yang keluar dari pantauan guru dan tidak melaksanakan shalat berjama'ah.
10	Apakah ibu memberikan hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di SMKS YPIPL Gunung	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan hukuman kepada siswa tidak melaksanakan shalat berjama'ah,

	Tua dan hukuman apa saja yang ibu berikan kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat?	sehingga mereka akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang berlaku untuk siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah adalah tidak menyakiti siswa. Hukuman yang diberikan biasanya seperti membersihkan rumput di sekitar area sekolah, kemudian melaksanakan shalat sendirian dan menghapal surah pendek.

A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Menurut ananda apakah pembinaan ibadah salat disekolah sudah terlaksana dengan baik?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan ibadah salat disekolah?
3. Menurut ananda apa saja hambatan-hambatan yang dialami dalam melaksanakan ibadah salat?
4. Apakah bapak/ibu selalu mengawasi ananda waktu salat berjamaah di sekolah?
5. Menurut ananda bagaimana sebaiknya agar ananda mau melaksanakan salat dengan ikhlas

Dokumentasi

Gambar 1
(Sekolah YPIPL Gunung Tua Kecamatan Padang Lawas Utara)

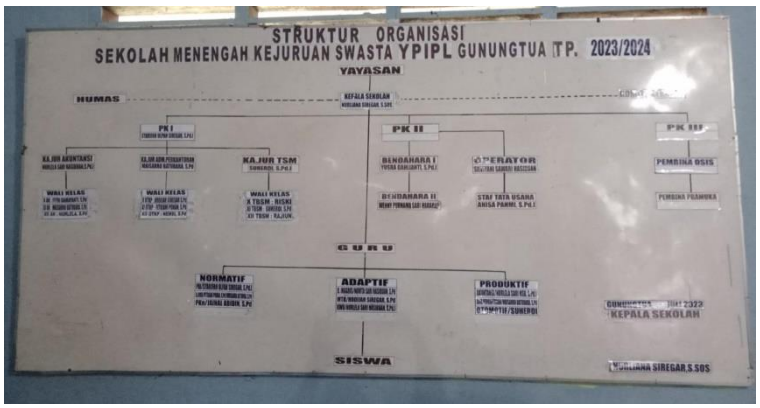

Gambar 2
(Struktur Organisasi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta YPIPL Gunung Tua T. A 2023/2024)

Gambar 3
(Peneliti foto bersama dengan kepala sekolah SMKS YPIPL Gunung Tua bersamaan dengan menyerahkan surat izin penelitian)

Gambar 4

(Peneliti Melakukan Wawancara Bersama Ibu Syarifah Ulfah Siregar, S. Pd. I Yang Merupakan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMKS YPIPL Gunung Tua Kecamatan Padang Lawas Utara)

Gambar 5

(Peneliti Sedang Melakukan Wawancara Bersama Dengan Siswa Laki-Laki

Kelas X)

Gambar 6

(Peneliti Sedang Melakukan Wawancara Bersama Dengan Siswa Perempuan Kelas XI)

Gambar 7

(Siswa Laki-Laki Sedang Mengambil Wudhu Untuk Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di Musholla Sekolah YPIPL Gunung Tua)

Gambar 8

(Siswi Perempuan Sedang Mengambil Wudhu Untuk Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di Musholla Sekolah YPIPL Gunung Tua)

Gambar 9
(Siswa Laki-Laki dan Guru Sedang Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di Musholla Sekolah YPIPL Gunung Tua)

Gambar 10
(Siswa Perempuan dan Guru Sedang Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di Musholla Sekolah YPIPL Gunung Tua)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Pevri Ahirna Harahap

Nim : 1920100201

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Gumarupu Lama 25 Februari 2001

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Alamat : Gumarupu Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

2. JENJANG PENDIDIKAN

a. Tahun 2007-2012 : SD Negeri Padang Manjoir

b. Tahun 2013-2015 : MTS Al Bahriyah Purbatua

c. Tahun 2016-2019 : SMKS YPIPL Gunung Tua

d. Tahun 2019 : Masuk UIN Syahada Padangsidimpuan

3. IDENTITAS ORANG TUA

a. Nama Ayah : Alm. Tk. Pakih Tinodungan

Pekerjaan : Petani

Alamat : Gumarupu Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

b. Nama Ibu : Masroyan Siregar

Pekerjaan : Petani

Alamat : Gumarupu Lama Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PADANG LAWAS
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
KELOMPOK : BISNIS,MANAJEMEN dan TEKHNIK

Jl. Portibi No.134 Gunungtua 22753 Kec.P.Bolak Kab.Padang Lawas Utara
Telp : (0635) 510116

mor : 421.5/065/SMK YPIPL/X/2023 Gunungtua, 01 November 2023

mp : -

rihal : Bersedia Memberikan Izin Penelitian
Di SMK Swasta YPIPL Gunungtua Kec.Padang Bolak

ada Yth :
ak Pimpinan Universitas Islam Negeri (UIN)

Tempat

ngan Hormat,

Menindak lanjuti Surat Kepala Pimpinan Universitas Islam Negeri Nomor : B -/Un.28/E.1/TL.00/10/2023 Tentang permohonan Izin Penelitian , maka kami dari SMK Swasta YPIPL nungtua Kec.Padang Bolak memberikan Izin a.n Pevri Ahirna Harahap, NIM : 1920100201 untuk menuhi kewajiban / tugas – tugas dalam melakukan /menyelesaikan Studi pada Universitas Islam geri.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Gunungtua,
Kepala SMK

MUHAMMAD HARUN LUBIS, S.Pd.I

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B 5733 **/Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2023** 17 **Oktober 2023**
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:
1. **Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A** **(Pembimbing I)**
2. **Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi** **(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Pevri Ahirna Harahap
NIM	: 19 201 00201
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa Siswi Di SMKS YPIPIL Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 59 11 /Un.28/E.1/TL.00/10/2023 23 Oktober 2023
Lamp :
Hal :**Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. **Kepala SMKS YPIPL Gunung Tua**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Pevri Ahirna Harahap
Nim : 1920100201
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sigumuru Lama, Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Siswa-siswi Di SMKS YPIPL Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224.200604 2 001